

**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*) DAN PRESTASI
BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI (*TECNOPRENEURSHIP*)
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**



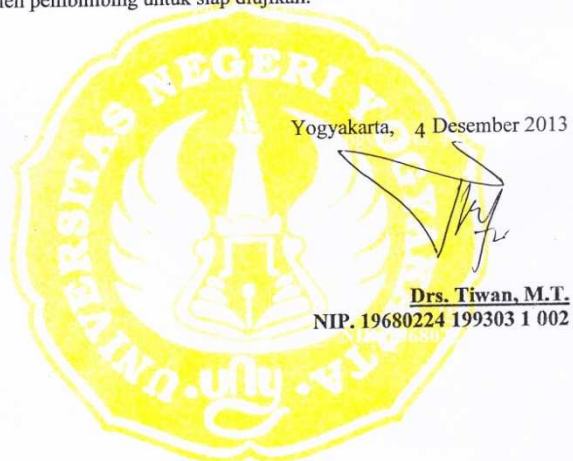
Disusun oleh :

**SATRIA BEKTI SANTOSA
NIM. 08503244018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh efikasi diri (*Self-efficacy*) dan Prestasi belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi *Bertechnopreneurship* Siswa Pogram Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” yang disusun oleh Satria Bkti Santosa, NIM. 08503244018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk siap diujikan.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (*technopreneurship*) Siswa Pogram Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” yang disusun oleh Satria Bekti Santosa, NIM. 08503244018 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Tiwan, M.T	Ketua Penguji		3/2 - 2014
Dr. Effendi Tanumihardja	Penguji Utama		19/2 - 2014
Paryanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		20/2 - 14.

Yogyakarta, Februari 2014

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satria Bkti Santosa
NIM : 08503244018
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (*Tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 15 Desember 2013
Penulis,



Satria Bkti Santosa
NIM. 08503244018

MOTTO

“Buatlah hidup ini lebih berarti dan bermanfaat sekecil apapun perbuatan kita, apapun itu , akan sangat berarti di mata orang lain dan jangan buang waktu dengan sia – sia karena kau akan sulit untuk mendapatkan kesempatan yang sama di masa datang”

“Jadilah diri kamu sendiri apa adanya dan pastinya bukan ada apa-apanya dan selalu rendah hati”

“ Jangan selalu melihat ke ‘atas’ karena engkau akan sulit tuk menggapainya akan tetapi lihatlah ke ‘bawah’ karena engkau akan dapat menggengam dengan erat dan resapilah makna kita hidup di dunia ini”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Almarhum Ayah dan Almarhumah Ibu tercinta yang dahulu semasa hidupnya telah mencurahkan kasih sayang yang tiada terkira. Semoga Allah mengampuni segala dosanya, mengasihi dan mensejahterakannya, menghapus segala kesalahannya, memuliakan kedatangannya, melapangkan kuburnya dan menerima amal kebbaikannya.
2. Kakakku dan seorang terkasihku Erni Windhi yang selalu mengarahkanku untuk tetap berusaha dan semangat dalam meraih cita-cita.
3. Teman – teman seperjuangan jurusan teknik mesin angkatan 2008, khususnya kelas C trimakasih karena telah mengisi lembar kisah dan cerita yang luar biasa di dalam kehidupanku.
4. Semua yang selalu ada untukku.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan selalu melimpahkan segala karunianya kepada kita semua. Amin.

ABSTRAK

**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*) DAN PRESTASI
BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI (*TECNOPRENEURSHIP*)
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Oleh:

SATRIA BEKTI SANTOSA
NIM. 08503244018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Efikasi diri (*Self-Efficacy*) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; (2) Pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta; (3) Pengaruh Efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah Efikasi diri (*Self-Efficacy*) (X_1) dan Prestasi belajar kewirausahaan (X_2) sebagai variabel bebas. Serta Motivasi berwirausaha berbasis teknologi / *tecnopreneurship* (Y) sebagai variabel terikatnya. Populasi penelitian siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjumlah 88 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jumlah siswa 72 orang. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik menguji hipotesis dengan teknik analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Efikasi diri (*Self-Efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 31,5%; (2) Prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 31,2%; (3) Pengaruh Efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta didapat $F_{hitung} = 29,278 > F_{tabel} = 3,130$, dan besarnya pengaruh sebesar 45,9% .

Kata Kunci: Efikasi Diri (*Self-Efficacy*), prestasi belajar kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan anugerah nikmat serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) Siswa Pogram Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”** dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Wagiran, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Bernadus Sentot Wijanarka, selaku Koordinator Prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Paryanto, M.Pd., selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Tiwan, M.T., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
7. Dr. Mujiyono, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas

Negeri Yogyakarta.

9. Rekan-rekan kelas C angkatan 2008 dan Teman-teman Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaan kita.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Deskripsi Teoritis	11
1. Tinjauan Tentang Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	11
a. Pengertian Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	11
b. Proses Terjadinya Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	15
c. Pembentukan Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	17
d. Dimensi Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	21
e. Profil Wirausaha Yang Mempunyai Efikasi Diri	23
2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Kewirausahaan	24
a. Pengertian Prestasi Belajar Kewirausahaan	24
b. Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan	26
c. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan	29
3. Tinjauan tentang Motivasi <i>Tecnopreneurship</i>	29
a. Pengertian Motivasi	29
b. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik	31
c. Teori Kebutuhan Maslow	36
d. Teori Motivasi Berprestasi Mc Clelland	38

e. Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>tecnopreneurship</i>)	39
B. Penelitian yang relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir	52
D. Paradigma penelitian	54
E. Hipotesis Penelitian	55
BAB III. METODE PENELITIAN	56
A. Desain Penelitian	56
1. Jenis Penelitian	56
2. Tempat dan Waktu Penelitian	56
B. Devinisi Operasional Variabel penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
D. Metode Pengumpulan data	60
E. Instrumen Penelitian	64
F. Uji Coba Instrumen	68
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Hasil Penelitian.....	82
1. Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	83
2. Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	85
3. Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>tecnopreneurship</i>) ..	88
B. Pengujian Persyaratan Analisis	90
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Linearitas	91
3. Uji Multikolinieritas	92
C. Pengujian Hipotesis.....	93
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	93
2. Analisis Regresi Linear Ganda.....	97
3. Koefisien Determinasi.....	99
4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	99
D. Pembahasan	101
BAB V.SIMPULAN DAN SARAN	114
A. Simpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Keterbatasan Penelitian	116
D. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perincian Jumlah Populasi	60
Tabel 2. Keuntungan dan Kelemahan Kuesioner (Angket)	61
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	62
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>tecnopreneurship</i>)	62
Tabel 5. Kisi – kisi Instrumen Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	63
Tabel 6. Kisi – kisi Instrumen Pelaksanaan Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>tecnopreneurship</i>)	63
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	65
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>tecnopreneurship</i>)	66
Tabel 9. Nilai Koefisien Realibilitas	67
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri dan Instrumen Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>tecnopreneurship</i>)	68
Tabel 11. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas	72
Tabel 12. Ringkasan Hasil Pengujian Linearitas	73
Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 14. Hasil analisis deskriptif	82
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	84
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Variabel Efikasi Diri	85
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan	86
Tabel 18. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Kewirausahaan	87
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>tecnopreneurship</i>)	88
Tabel 20. Kategori Kecenderungan skor Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>tecnopreneurship</i>)	100
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov Smirnov</i>)	91
Tabel 22. Hasil Uji Linearitas	92
Tabel 23. Hasil Uji Multikolinearitas	92
Tabel 24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Efikasi Diri X_1 terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi / <i>tecnopreneurship</i> (Y)	94
Tabel 25. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2) terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi/ <i>tecnopreneurship</i> (Y)	95
Tabel 26. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y	97

Tabel 27. Ringkasan Hasil ANOVA Efikasi Diri (X1) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2) terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi/ <i>tecnopreneurship</i> (Y)	98
Tabel 28. Hasil Perhitungan Koefisien Deteminasi Variabel X1 dan X2 secara Parsial terhadap Variabel Y	99
Tabel 29. <i>Model Summary</i>	100
Tabel 30. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Efikasi Diri, Penengah Antara Tujuan Dengan Sasaran	13
Gambar 2. Hierarki kebutuhan Maslow	36
Gambar 3. Paradigma Penelitian.....	54
Gambar 4. Grafik Distribusi Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	84
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan	86
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Penelitian	121
Lampiran 2. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	
a. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kuesioner	122
b. Instrumen Penelitian Kuesioner	123
Lampiran 3. Validasi Instrumen Oleh Dosen Ahli	
a. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	128
b. Surat Keterangan Validasi Instrumen	129
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen	130
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	132
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	134
Lampiran 7. Data <i>Entry</i> Instrumen Penelitian.....	136
a. Data <i>Entry</i> Instrumen Penelitian kuesioner Efikasi Diri.....	139
b. Data <i>Entry</i> Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Kewirausahaan	141
c. Data <i>Entry</i> Instrumen Penelitian kuesioner Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>).....	143
Lampiran 8. Data Dokumentasi Nilai Rapor Siswa	145
Lampiran 9. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	
a. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X_1).....	147
b. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2)...	148
c. Distribusi Frekuensi Motivasi <i>technopreneurship</i> (Y)	148
Lampiran 10. Uji Analisis Prasyarat	
a. Uji Normalitas Data	149
b. Uji Linieritas Data.....	149
c. Uji Multikolinearitas Data	150
Lampiran 11. Analisis Uji Hipotesis	
a. Pengaruh Efikasi Diri (X_1) Terhadap Motivasi berwirausaha berbasis teknologi/ <i>technopreneurship</i> (Y).....	151
b. Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2) Terhadap Motivasi Berwira usaha berbasis teknologi/ <i>technopreneursip</i> (Y)	152
c. Pengaruh Efikasi Diri (X_1) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi/ <i>technopreneursip</i> (Y)	153
d. Interpretasi Koefisien Koelasi	154

e. Koefisien Determinasi (R^2)	154
Lampiran 12. Foto Pelaksanaan Penelitian	155
Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi	157
Lampiran 14. Tabel Nilai-Nilai Distribusi F.....	159
Lampiran 15. Tabel Nilai-Nilai Distribusi T.....	160
Lampiran 16. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	161
Lampiran 17. Tabel Nilai-Nilai r Produk Moment	162
Lampiran 18. Tabel Nilai Kritis Kolmogorov Smirnov	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lulusan SMK akan menghadapi persaingan yang semakin ketat dari tahun ke tahun kelulusan dalam upaya mendapatkan pekerjaan. Lowongan pekerjaan yang tersedia di berbagai bidang saat ini tidak sebanding dengan peningkatan jumlah pencari kerja, yang berimbas makin banyaknya jumlah pengangguran di negara ini karena tersisih dari persaingan untuk mendapatkan suatu pekerjaan sehingga profesi wirausaha khususnya wirausaha yang berbasis teknologi (*Tecnopreneurship*) yang peluangnya masih sangat luas menjadi pilihan yang cukup menjanjikan untuk masa depan, sejalan dengan pernyataan Edy Putra Irawadi Deputy Menteri Perekonomian bidang Industri dan Perdagangan menyebutkan, syarat dari negara maju salah satunya adalah memiliki jumlah wirausaha minimal 2 persen dari total populasi. "Saat ini, jumlah wirausaha Indonesia masih kurang dari 2 persen atau sebanyak 700 ribu orang, masih dibutuhkansedikitnya 4 juta wirausaha baru," (diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/02/18/090462035/Minim-Jiwa-Kewirausahaan-di-Indonesia> tanggal 22 maret 2013, jam 11.50).

Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Mandikdasmen Joko sutrisno pada saat itu menyatakan bahwa, Sampai saat ini dari sekitar 950 ribu lulusan SMK per tahunnya, 50% di antaranya langsung diterima bekerja sedangkan 1-2% berhasil langsung menjadi wirausahawan. Menurutnya, meskipun materi mengenai dunia kewirausahaan telah lebih dalam diberikan kepada siswa, ada beberapa kendala yang dapat

menghambat kurangnya semangat siswa untuk berbinis. Di antaranya seperti, tenaga pengajar yang belum memiliki *sense of business*, kurangnya kedisiplinan dalam mengatur waktu, perekonomian, dan peralatan misalnya. Lulusan SMK dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, seharusnya lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan khususnya wirausaha yang berbasis di bidang teknologi dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya. Di akses dari (<http://www.timlo.net/baca/5130/smk-wajib-pakai-produk-esemka/> tanggal 22 maret 2013, jam 14:10)

Berikut dapat dijelaskan bahwa pengangguran masih menjadi tantangan utama perekonomian di Indonesia. Badan Resmi Statistik merilis pada bulan Agustus 2012, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,14%, mengalami penurunan dibanding TPT Februari 2012 sebesar 6,32% dan TPT Agustus 2011 sebesar 6,56%. Berdasarkan TPT penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2010 – 2012, TPT jenjang pendidikan menengah masih tinggi. TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,51%. (diakses dari <http://www.bps.go.id/?news=970> tanggal 25 maret 2013, jam 09.15)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar untuk mempersiapkan tenaga ahli yang mandiri. SMK membekali siswa dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih. Siswa diajarkan untuk memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang ada untuk mengembangkan usaha, agar dapat

bekerja secara mandiri (berwirausaha). Usaha kecil yang dibangun sendiri akan menumbuhkan wacana baru bagi siswa. Siswa dapat mengembangkan paradigma perencanaan masa depan yang tidak hanya mengharapkan bekerja di perusahaan, tetapi berani menjadi pencipta lapangan kerja.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan yaitu menyiapkan peserta didik agar memiliki jiwa, semangat dan sikap profesional, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada di dunia industri, baik industri berskala kecil ataupun besar sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan tingkat kompetensi keahlian yang diinginkan. Pada umumnya peserta didik SMK di bekali dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut selaras dengan tujuan atau misi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu, memperkuat akidah dan budaya hidup agamis, mengembangkan semangat nasionalisme dan mengembangkan penguasaan iptek dan kecakapan hidup serta mengembangkan kemampuan berkompetisi secara nasional maupun internasional

Di tahun 2013 ini SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai visi mewujudkan tamatan yang islami, berjiwa nasionalis, berintelektual tinggi, berorientasi internasional dan berwawasan lingkungan. Program Studi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta khususnya pada kompetensi keahlian di bidang pengelasan, dan juga di bidang pemesinan mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang mempunyai sikap, pengetahuan baik secara formal ataupun non formal dan keterampilan yang

kompeten dalam melaksanakan tugas di dalam praktik pengelasan dan juga pemesinan. Sesuai dengan tujuan tersebut diharapkan siswa mempunyai kompetensi yang unggul dan dapat termotivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi.

Tujuan tersebut dapat terlaksana salah satunya dengan memberikan wawasan pada mata pelajaran bidang kewirausahaan. Guru mempunyai peran penting bagi siswa didiknya untuk memotivasi berwirausaha. Kasmir (2007: 5) menjelaskan bahwa dorongan terbentuk motivasi yang kuat untuk maju, merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Motivasi siswa dapat terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan bukan hanya teori tetapi perlu ditekankan pentingnya membangun keyakinan diri pada siswa agar berani dan mampu berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*).

Bandura (1997 : 3) mendefinisikan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan memilih melakukan usaha lebih besar dan lebih pantang menyerah. Efikasi diri mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses.

Hisrich Robert D., Michael Peter P. & Shepherd Dean A. (2008: 38) menjelaskan “*Entrepreneurship have found that self efficacy is positively associated with the creation of a new independent organization*”. Seorang

Wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Pernyataan tersebut berkaitan dengan penelitian ini yaitu, siswa SMK yang mempunyai efikasi diri tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*).

Menurut hasil perbincangan peneliti bersama beberapa siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada awal bulan maret 2013, terdapat beberapa siswa berkeinginan untuk langsung terjun menjadi pekerja di bengkel atau di perusahaan besar yang lebih terjamin tingkat pendapatannya/gaji dan juga bisa mendapatkan tunjangan asuransi kesehatan dan keselelamatan kerja. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa merasa belum siap dan kurang percaya diri terhadap kemampuan yang ada pada siswa tersebut. Berdasarkan pernyataan dari tujuan Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu menghasilkan tenaga kerja mandiri.

Berdasarkan uraian di atas timbul pemikiran untuk meneliti tentang pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa. Peneliti telah melakukan penelitian pada siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan judul : **“PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA**

BERBASIS TEKNOLOGI (*TECNOPRENEURSHIP*) SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA”

B. Identifikasi Masalah

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak menimbulkan permasalahan yang banyak pula salah satunya adalah pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia yang masih sangat tinggi jauh dibawah batas normal. Masalah pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha khususnya di bidang teknologi (*technopreneurship*) merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa masalah, masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

1. Jumlah wirausaha Indonesia masih kurang dari 2 persen atau sebanyak 700 ribu orang, masih dibutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di indonesia pada agustus 2012 masih mencapai 6,14% persen.
3. Tuntutan dari SMK untuk menghasilkan tenaga kerja mandiri.
4. Siswa masih bingung apa yang akan dilakukan setelah lulus dari sekolah.
5. Siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
6. Peserta didik hanya dibekali dengan teori tanpa ditekankan pentingnya efikasi diri dan motivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, mengingat keterbatasan penulis dalam banyak hal, maka penulis bermaksud membatasi masalah pada, pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Siswa yang diambil hanyalah siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan dengan alasan telah mendapatkan materi mata pelajaran kewirausahaan kelas sejak kelas X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Menerapkan disiplin ilmu yang ditekuni di bangku perkuliahan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang efikasi diri (*self-efficacy*), prestasi belajar kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa.

3. Bagi peserta didik

- a. Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan
- b. Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*).

4. Bagi pendidik atau guru

- a. Menjadi masukan untuk meningkatkan aspek-aspek efikasi diri (*self-efficacy*), prestasi belajar kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) di sekolah.
- b. Menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa agar mandiri dan siap terjun di dunia wirausaha.

5. Bagi dunia pendidikan

- a. Memberi masukan kepada pihak sekolah tentang pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

- b. Sebagai pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik program keahlian teknik pemesinan agar mempunyai keyakinan diri dan termotivasi untuk menjadi seorang *technopreneurship*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Tentang Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

a. Pengertian Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Self-Efficacy merupakan satu kesatuan arti yang jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia mempunyai arti efikasi diri. Albert Bandura adalah orang yang pertama kali memperkenalkan tentang satu aspek pokok dari teori pendekatan perilaku dan kognitif sosial mengenai *Self-Efficacy*. Menurut Bandura yang dikutip dari Robert A. Baron & Donn Byrne (2004 : 183), menyatakan bahwa efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetisinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan.

Luthans (2008 : 202), mendefinisikan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan individu atau kepercayaan tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu, di sini juga dibutuhkan ketrampilan dan kepemimpinan dan kematangan mental. Efikasi diri adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik dan buruk, tepat ataupun salah, serta mampu ataupun tidak mampu mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita – cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat di capai.

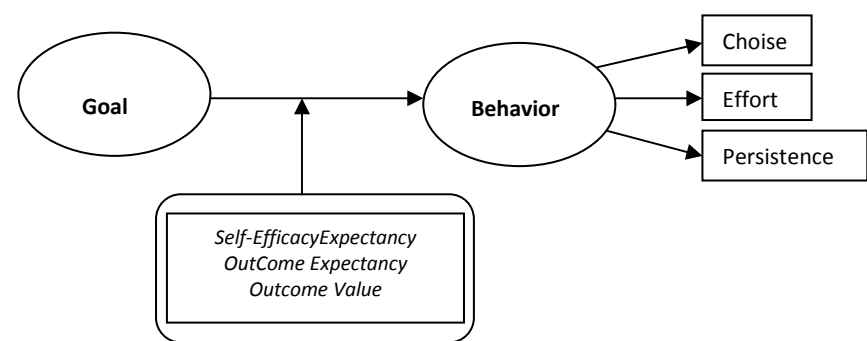
Konsep dasar teori efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah keyakinan dari setiap individu mempunyai kemampuan untuk mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Efikasi diri (*Self Efficacy*) merupakan masalah persepsi subyektif dalam artian efikasi diri (*Self Efficacy*) tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Albert Bandura, 1986). Menurut Bandura dalam John W. Santrock (2008: 216) yakni efikasi diri (*Self Efficacy*) keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif. efikasi diri (*Self Efficacy*) merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah sebuah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki satu keyakinan bahwa "saya dapat"; sedangkan seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah akan memiliki satu keyakinan bahwa "saya tidak dapat" maddux, Lodewyk & Winne, Stipek di kutip dari (John W. Santrock, 2008: 216).

Bandura (1997 : 3) mendefinisikan efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu situasi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Efikasi diri mendorong pula individu untuk cenderung terlibat dalam situasi yang mengandung tantangan dan memerlukan tindakan yang tepat

dalam mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan individu yang efikasi diri rendah, kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya sehingga cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan tindakan, mudah putus asa dan akan mengurangi usahanya bila menghadapi hambatan sehingga pencapaian tujuan bisa tertunda.

Efikasi diri mempunyai korelasi dengan perilaku secara langsung. Menurut Bandura (1997 : 3), efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu. Pervin dikutip dari Bart Smet (1994: 189) menyatakan bahwa untuk memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak, seseorang tidak hanya mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang kemungkinan kerugian atau keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan sampai sejauh mana seseorang dapat mengatur perilaku tersebut.

Berikut adalah tiga pertimbangan yang dikemukakan oleh Pervin dalam Bart Smet (1994: 189-190) bahwa efikasi diri (*Self efficacy*) adalah penengah antara tujuan dengan sasaran. Pertimbangan yang dibuat adalah: (a) harapan akan hasil dan perilaku (*outcome expectancy*), (b) harapan dapat membentuk perilaku secara tepat (*efficacy expectancy*), dan (c) nilai hasil (*outcome value*).



Gambar 1. Efikasi diri, Penengah antara Tujuan dengan Sasaran (Bart Smet, 1994: 190).

Pengalaman menyelesaikan masalah memegang pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk suatu efikasi diri pada individu. Keberhasilan atau kesuksesan yang diterima oleh individu dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hidupnya akan membangun perasaan yang positif terhadap individu, sedangkan kegagalan akan merusak keyakinan diri individu, terlebih lagi ketika efikasi diri belum terbentuk secara kuat pada individu tersebut (Bandura, 1997 : 79).

Apabila individu hanya mengalami keberhasilan atau kesuksesan yang mudah, individu akan cenderung mengharap hasil yang cepat dan mudah lemah karena kegagalan. Keyakinan yang kuat membutuhkan pengalaman menghadapi rintangan melalui usaha yang tekun. Beberapa kegagalan dan rintangan dalam usaha manusia mengajarkan bahwa keberhasilan biasanya membutuhkan kerja keras. Setelah individu diyakinkan bahwa individu tersebut memiliki hal-hal yang diperlukan untuk berhasil atau sukses, individu akan berusaha untuk bangkit dan keluar dari kemunduran atau kegagalan.

Manusia dapat memiliki efikasi diri tinggi di satu situasi yang berbeda. Efikasi diri beragam dari situasi tergantung pada kompetensi yang diminta bagi untuk setiap aktivitas, tingkat persaingan di antara manusia. Besarnya efikasi diri individu juga ditentukan ketika berhadapan dengan kegagalan, dan kondisi fisiologis, khususnya ada tidaknya kelelahan, kecemasan, apatis atau kesedihan (Jess F., & Gregory J.F., 2008: 415).

Tinggi rendahnya efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan yang mendukung dan tidak mendukung. Efikasi diri tinggi dan lingkungan mendukung, hasil yang paling bisa diperkirakan adalah kesuksesan. Efikasi diri rendah dan lingkungan mendukung, manusia dapat menjadi depresi saat mereka mengamati orang lain berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang menurut mereka sulit. Efikasi diri tinggi bertemu dengan lingkungan yang tidak mendukung, manusia biasanya akan berusaha keras mengubah lingkungan. Efikasi diri rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak mendukung, manusia akan merasa apatis, mudah menyerah, dan merasa tidak berdaya (Jess F., & Gregory J.F., 2008: 416).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri atau *self efficacy* merupakan persepsi yang ada pada seseorang akan satu keyakinan bahwa seseorang atau individu tersebut mampu untuk dapat menguasai situasi, kondisi dan memberikan hasil yang positif. Seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan memotivasi dirinya agar dapat mencapai hal-hal yang ia harapkan. Penilaian keyakinan diri seseorang yang positif dapat mempengaruhi dampak dalam kehidupannya. Persepsi seseorang terhadap efikasi diri menganggap bahwa suatu masalah dapat diatasi dengan baik. Keyakinan tersebut menimbulkan perasaan kepada seseorang agar dapat mengendalikan masalah yang di hadapi dengan efektif.

b. Proses Terjadinya Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Menurut Bandura (1997 : 116 - 137) bahwa efikasi diri berakibat pada suatu tindakan manusia melalui beberapa jenis proses, antara lain yaitu:

1) Proses Kognitif

Efikasi diri yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap pola pikir yang bersifat membantu atau menghambat. Bentuk-bentuk pengaruhnya yaitu (a) Efikasi diri yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula penetapan suatu tujuan dan akan semakin kuat pula komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai. (b) Ketika menghadapi situasi-situasi yang kompleks, individu mempunyai keyakinan diri yang kuat dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu mempertahankan efisiensi berpikir analitis. Seorang individu yang bersifat ragu-ragu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya maka biasanya tidak efisien dalam berpikir analitis. (c) Efikasi diri berpengaruh terhadap antisipasi tipe-tipe gambaran konstruktif dan gambaran yang diulang kembali. Individu yang memiliki efikasi diri akan memiliki gambaran keberhasilan yang diwujudkan dalam penampilan dan perilaku yang positif dan efektif. Individu yang merasa tidak mampu cenderung merasa mempunyai gambaran kegagalan. (d) Efikasi diri berpengaruh terhadap fungsi kognitif melalui pengaruh yang sama dengan proses motivasional dan pengolahan informasi. Semakin kuat keyakinan individu akan kapasitas memori, maka semakin kuat pula usaha yang dikerahkan untuk memproses memori secara kognitif dan meningkatkan kemampuan memori individu tersebut.

2) Proses Motivasional

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan dengan menunjukkan usaha dan keberadaan diri yang positif. Hal tersebut memerlukan perasaan keunggulan pribadi (*sense of personal efficacy*).

3) Proses Afektif

Efikasi diri berpengaruh terhadap seberapa banyak tekanan yang dialami oleh individu dalam situasi-situasi mengancam. Individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi mengancam yang dirasakannya, tidak akan merasa cemas dan terganggu dengan ancaman tersebut.

c. Pembentukan Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Empat sumber informasi tersebut merupakan stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi dan pembangkit positif (*positive arousal*) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Proses ini mengacu pada konsep pemahaman bahwa pembangkitan positif dapat meningkatkan perasaan atas efikasi diri. Setiap metode, informasi tentang diri dan lingkungan diproses secara kognitif, dan bersama-sama rekoleksi terhadap pengalaman-pengalaman sebelumnya, mengubah efikasi diri yang dimiliki. Sumber-sumber efikasi diri menurut Bandura dikutip dari Jess F., & Gregory J.F. (2008: 416–418) sebagai berikut :

1) *Mastery Experiences* (Pengalaman Tentang Penguasaan)

Mastery experiences (pengalaman tentang penguasaan), yaitu performa–performa yang yang sudah dilakukan dimasa lalu. Kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektansi terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung merendahnya. Pernyataan umum ini memiliki enam konsekuensi praktis berikut ini.

- a) Kesuksesan kinerja akan membangkitkan efikasi diri dalam menghadapi kesulitan tugas.
- b) Tugas yang dikerjakan dengan sukses lebih membangkitkan efikasi diri ketimbang kesuksesan membantu orang lain.
- c) Kegagalan tampak lebih banyak menurunkan efikasi diri, terutama jika individu tersebut sadar sudah mengupayakan yang terbaik, sebaliknya kegagalan karena tidak berupaya maksimal tidak begitu menurunkan efikasi diri.
- d) Kegagalan di bawah kondisi emosi yang tinggi atau tingkatan stress tinggi efikasi dirinya tidak selemah dari pada kegagalan di bawah kondisi-kondisi maksimal.
- e) Kegagalan sebelum memperoleh pengalaman-pengalaman tentang penguasaan lebih merusak efikasi dirinya dari pada kegagalan sesudah memperolehnya.
- f) Kegagalan pekerjaan memiliki efek yang kecil saja bagi efikasi diri, khususnya bagi mereka yang memiliki ekspektasi kesuksesan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa *mastery experiences* merupakan sumber peningkatan efikasi diri yang penting,

karena berdasar pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi, akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan.

2) *Social Modeling* (Permodelan Sosial)

Social Modeling (Permodelan sosial) yaitu pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experience*) yang disediakan orang lain. Efikasi diri meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang setara kompetensinya, tetapi menurun melihat kegagalan seorang rekan. Individu menilai apabila orang lain tidak setara dengannya, permodelan sosial hanya memberikan efek yang kecil saja bagi efikasi dirinya. Meningkatnya efikasi diri individu ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan efikasi diri ini akan menjadi efektif jika subyek yang menjadi model tersebut mempunyai banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

3) Persuasi Sosial

Efikasi diri dapat diraih atau dilemahkan lewat persuasi sosial. Efek-efek dari sumber ini agak terbatas namun, dalam kondisi yang tepat persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri. Kondisi Pertama yang dimaksud adalah seseorang harus percaya kepada pembicara. Penolakan atau kritik dari sumber yang dipercaya ini memiliki efek yang lebih kuat pada efikasi diri dari pada sumber yang tidak dipercaya. Peningkatan efikasi diri lewat persuasi sosial akan efektif

hanya jika aktivitas yang diperkuat tertulis dalam daftar perilaku yang berulang.

Bandura (1997: 200) efek sebuah nasihat bagi efikasi diri berkaitan erat dengan status dan otoritas pemberi nasihat. Persuasi social terbukti paling efektif jika berkombinasi dengan keberhasilan performa. Persuasi mungkin sudah menyakinkan seseorang untuk mengupayakan aktivitas tertentu dan ternyata bila performa ini berhasil dilakukan, maka pencapaian maupun penghargaan verbal berikutnya akan semakin meningkatkan efikasi diri di depan. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan.

4) Kondisi Fisik dan Emosi (*Physiological and Emotional States*)

Keempat, *physiological and emotional states* (keadaan fisiologis dan psikologis). Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Individu yang mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stres yang tinggi, individu tersebut memiliki ekspektansi efikasi diri yang rendah. Semua orang, kecuali dikuasai rasa takut, memiliki kemampuan untuk memegang ular beracun. Mereka hanya harus memegang ular dengan lembut di belakang kepalanya, namun bagi banyak orang, rasa takut kepada ular sudah menumpulkan dan merendahkan ekspektansi terhadap kinerja mereka.

Empat hal pembentukan efikasi diri tersebut dapat menjadi langkah untuk melatih dan mengembangkan keyakinan diri seorang individu. Manusia memiliki kapasitas untuk menjadi apapun, dan sebagian besar kemampuan diperoleh dari belajar kepada model. efikasi diri dapat

diupayakan untuk memberikan suatu harapan penuh pada seseorang untuk mencapai kesuksesan dan cita cita.

Berdasarkan teori di atas dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang dapat membentuk efikasi diri individu yaitu *mastery experiences* atau pencapaian prestasi yang dialami sendiri oleh individu yang bersangkutan. *Mastery experiences* merupakan sumber peningkatan efikasi diri yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung. *Social modeling* atau pengalaman yang diperoleh individu ketika melihat orang lain dengan karakteristik yang hamper sama dengan dirinya mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Persuasi sosial atau dukungan verbal kepada individu agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. *Physiological and emotional states* atau gejala psikologis ketika individu berada dalam keadaan tertekan.

d. Dimensi Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Bandura (1997: 42-43) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari 3 dimensi yaitu *magnitude* atau *level*, *generality* dan *strength*. Keberhasilan keyakinan individu pada dimensi yang berbeda mempunyai implikasi performa yang penting, secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

1) *Magnitude / Level* (Tingkat kesulitan)

Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkatan kesulitannya berbeda. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah

juga tentang kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkatan yang dibebankan pada individu, yang nantinya terdapat tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan.

Seseorang individu akan mencoba hal yang diinginkan yang dirasa mampu untuk dilakukannya dan akan menghindari hal yang diinginkan yang dirasa diluar batas kemampuan yang dirasakan pada seorang individu tersebut. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk tingkat kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas dan cara mengatasi tantangan. Hasil dari perbandingan antara tantangan yang timbul ketika individu mencapai performansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan bermacam-macam tergantung dengan aktivitas yang sedang ataupun baru akan dilakukan.

2) *Generality* (keleluasaan)

Hal yang berkaitan dengan cakupan luas tentang keyakinan individu dimana individu tersebut merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan suatu aktivitas dan situasi atau serangkaian aktivitas yang mampu dikerjakan dan berfikir untuk menghindari kegagalan di berbagai bidang atau dalam bidang tertentu saja.

Mampu atau tidaknya seorang individu mengerjakan bidang-bidang dan konteks tertentu mengungkapkan gambaran secara umum tentang efikasi diri individu tersebut. Generalisasi bisa bervariasi dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan

aktivitas dan modalitas dimana kemampuan diekspresikan yang mencakup tingkah laku, kognitif dan afeksi.

3) *Strength* (ketahanan / kekuatan)

Strength merupakan kemantapan keyakinan mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan atau harapan yang dibuatnya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan untuk dilakukan menjadi berhasil.

Berdasarkan teori di atas dapat diartikan bahwa efikasi diri mempunyai 3 dimensi yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. *Magnitude* suatu tingkat ketika individu meyakini usaha atau tindakan yang dapat dilakukan. *Strength* suatu kepercayaan diri dalam individu yang dapat diwujudkan dalam meraih performa tertentu.

Generality sebagai keleluasaan dari bentuk efikasi diri yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam situasi lain yang berbeda. Efikasi diri individu yang semakin tinggi maka tingkat penyesuaian diri individu pada situasi yang dihadapi akan maksimal. Efikasi diri dalam penelitian ini diungkap berdasarkan ketiga dimensi yang diuraikan oleh Bandura.

e. Profil wirausaha yang mempunyai Efikasi Diri

Seorang wirausaha yang mempunyai sifat efikasi diri tinggi akan menunjukkan orang itu sukses ketika melakukan suatu hal. Orang yang

percaya akan kemampuannya menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Pengertian ini menunjukan hubungan efikasi diri yang merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu.

Hisrich Robert D., Michael Peter P. & Shepherd Dean A. (2008: 38) menjelaskan.

“Self efficacy affects the person’s choice of action and the amount of effort exerted. Entrepreneurship have found that efikasi diri is positively associated with the creation of a new independent organization.”

Efikasi diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan. Seorang wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah.

2. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Kewirausahaan

a. Pengertian Prestasi Belajar Kewirausahaan

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi yang dicapai siswa di pengaruhi oleh beberapa hal, jika dilihat dari aspek yang menyangkut sikap, keyakinan diri, perhatian dan juga ketrampilan maupun kreativitas para siswa, maka motivasi yang mempengaruhi dapat berasal dari luar maupun motivasi dari dalam yang keduanya saling berkaitan.

Djalii (2008:108) “Suatu prestasi atau *achievement* berkaitan erat dengan harapan (*expectation*)”. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standart of excellence*). Standar ini mungkin berasal dari

tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Standar keunggulan ini dapat terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar dilakukan.

Belajar merupakan suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Asep Jihad, 2008:1).

Sedangkan Arman Hakim (2007:23) menjelaskan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri sendiri, seperti IQ (kecerdasan intelektual), bakat, minat, sikap, perhatian, ketekunan, dan lainnya. Faktor eksternal adalah yang bersumber dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, tenaga pengajar, metode pembelajaran dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan yang terdapat dalam individu akibat dari belajar yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku dan perbuatan, *skill* serta pengetahuan. Prestasi belajar juga merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka,

huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa adalah hasil nilai dalam pelajaran kewirausahaan yang dituangkan dalam nilai raport siswa.

b. Pengertian mata Pelajaran Kewirausahaan

Winarno (2011: 7-10) menjelaskan Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat awam sering menyebut wirausaha sebagai wiraswasta. Istilah wiraswasta yang sering dipakai daripada istilah wirausaha merupakan padanan kata entrepreneur. Konsep kewirausahaan memiliki kisaran arti yang luas di satu sisi, wirausahawan adalah orang yang memiliki dorongan kuat untuk merintis perubahan, memiliki karakteristik yang hanya ditemukan dalam sebagian kecil populasinya, di sisi lain seorang wirausaha adalah orang yang ingin bekerja bagi dirinya sendiri.

Riant nugroho dikutip dari Ciputra (2008: 26) Entrepreneur berasal dari bahasa perancis yang mempunyai arti kontraktor. Asal katanya ialah entreprenant yang berarti giat, berani, penuh petualang dan entreprende yang berarti undertake. Istilah entrepreneur mulai digunakan dalam bahasa inggris sejak tahun 1878, sedangkan di Indonesia sendiri entrepreneur diterjemahkan sebagai enterprenir, pengusaha dan usahawan ataupun juga di dalam lingkungan pemerintahan digunakan istilah wirausaha.

Winarno (2011: 10) menjelaskan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu menghasilkan atau menciptakan nilai tambah melalui pematangan ide-idenya dan menyatukan sumber daya yang dimilikinya serta mewujudkannya. Devinisi tersebut mencerminkan

bahwa seorang wirausaha adalah orang yang kreatif, berani mengambil resiko, inovatif dalam menggunakan sumber daya alam. Seorang wirausahawan adalah orang yang selalu aktif dalam mengambil peran, mereka selalu berkreasi untuk mendapatkan apa yang diimpikannya.

Riyanti dikutip dari Arman Hakim (2007: 3) mendefinisikan wirausaha sebagai orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha bersedia mengambil risiko pribadi untuk menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkan produknya, serta mengatur permodalan operasinya.

Thomas W.Zimmerer dikutip dari Winarno (2011: 11) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah menerapkan kreatifitas dan inovasi memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang yang dihadapi masyarakat sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan dan memelihara usaha baru. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat persoalan dan peluang untuk meningkatkan atau menyejahterakan masyarakat. Inovatif adalah melakukan hal-hal baru, wirausaha akan berhasil apabila berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau melakukan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.

Sedangkan Sri Edi Swasono dalam Winarno (2011: 12) menyatakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal, yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Dalam konteks bisnis wirausahawan adalah pengusaha, tetapi tidak semua adalah wirausahawan, wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung risiko, yang mempunyai penglihatan/visi kedepan, dan memiliki keunggulan dalam prestasi dibidang usaha.

Suryana (2006:3) menjelaskan bahwa proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; (5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha merupakan orang yang dapat memanfaatkan peluang yang awalnya biasa menjadi sesuatu yang luar biasa, mengolah yang tak berharga menjadi bernilai tinggi dan memberanikan diri membuka suatu usaha dengan segala tantangan yang akan dihadapinya. Seorang wirausaha adalah orang yang merdeka dalam artian tidak mau diatur oleh atau

dibawah tekanan orang lain. Seorang wirausaha mampu merencanakan dan mengambil keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan usaha.

c. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Ating Tedjasutisna (2004: 15) mendefinisikan bahwa bahan ajar mata pelajaran kewirausahaan diajarkan dan dikembangkan di sekolah menengah kejuruan. Pelajaran kewirausahaan diajarkan bagi siswa untuk membuka bisnis, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat. Tujuan dari kewirausahaan adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- 4) Menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kewirausahaan adalah hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa setelah memahami ilmu tentang belajar berwirausaha. Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat dalam nilai raport.

3. Tinjauan Tentang Motivasi *Tecnopreneurship*

a. Pengertian Motivasi

Motivasi pada dasarnya memiliki kata dasar yaitu, motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan), maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak (Sardiman A.M, 1994: 73).

John W. Santrock (2009:199) mendefinisikan bahwa motivasi (*motivation*) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.

Sirod Hantoro(2005: 7) menjelaskan bahwa Teori-teori mengenai motivasi pada umumnya didasarkan pada prinsip hedonisme, yaitu bahwa setiap orang bertindak atau bertingkah laku dengan cara tertentu untuk mencari kenikmatan atau kepuasan dan untuk mengurangi atau menghindari ketidaknikmatan ataupun ketidakpuasan. Pendekatan filosofis ini memberikan landasan bagi pengenalan mengapa seseorang bertindak demikian, pendekatan ini tidak memberikan kerangka untuk mengungkap mengapa orang memilih suatu tingkah laku tertentu di atas yang lainnya. Peralihan abad ke 19 ke abad ke-20 yang lalu, tema pokok teori motivasi mulai bergerak dari pendekatan filosofis ke pendekatan psikologis dan manajerial. Teori-teori yang berkembang kemudian berupaya menerangkan tingkah laku orang melalui suatu penelitian mengenai

variabel yang diarahkan kepada individu dan situasi yang dilibati individu dalam proses interaksinya.

b. Teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi merupakan semua kekuatan yang ada pada diri seseorang yang memberi daya, arah dan memelihara tingkah laku yang bersangkutan. Sardiman A.M (1994:89-90) menjelaskan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekaedar simbol dan seremonial.

Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik Sardiman A.M (1994:90) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan diadakan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacar atau temannya. Jadi yang terpenting bukan karena belajar ingin

mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik atau ingin mendapatkan hadiah dari pacar atau temannya.

Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas atau kegiatan itu dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Sedangkan menurut Winkel (1983:27) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Menurut David C. McClelland (Suryana, 2006:62), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.

Menurut Ibnu Soedjono (Suryana, 2006:62) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengkombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Dari penggabungan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagian atau komponen berwirausaha terdiri dari kognitif, emosi (perasaan), dan konasi atau kehendak. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor – faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor - faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha antara lain karena, bakat, motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

a) Bakat

Slameto (2010:57) bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar dan berlatih.

b) Motif Berprestasi

Motif berprestasi adalah keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

c) Harga diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan (termasuk kebutuhan aktualisasi diri dari Maslow) dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain. Hal ini yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

d) Faktor Senang

Perasaan senang terhadap sesuatu misalnya senang mencoba bongkar mesin maka dengan kesenangan ini akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berwirausaha misalnya mendirikan bengkel rekayasa teknik.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor – faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.

a) Lingkungan Keluarga

Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah motivasi. Motivasi berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi motivasi seseorang untuk berwirausaha, sebagai contoh seseorang yang mempunyai background teknik mesin yang bergaul dengan teknisi atau pengusaha jasa bengkel konstruksi akan menimbulkan motivasi untuk berwirausaha seperti mendirikan bengkel las.

c) Peluang

Peluang yang ada dihadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju sebenarnya banyak, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses. Salah satu peluang untuk menjadi orang yang berhasil adalah dengan cara berwirausaha.

d) Pendidikan

Pengetahuan yang didapatkan selama di bangku sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, maupun praktek lapangan dapat dijadikan modal dalam memulai berwirausaha berbasis teknologi.

Berdasarkan paparan teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dilihat dari sumbernya terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Bahwa motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari rangsangan dari luar diriya meliputi, orang tua, keluarga, sahabat/teman, dan lingkungan.

c. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Jess Feist & Gregory J. Feist (2010:331) menjelaskan bahwa konsep hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di level tinggi menjadi hal yang memotivasi. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki ini adalah kebutuhan konatif (*conative needs*), yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan ini memiliki karakter mendorong atau memotivasi seseorang.

Maslow dikutip dari Hamzah B. Uno (2011 : 40-42) mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hierarki kebutuhan Maslow

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang terpenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan

itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

3) Kebutuhan Akan Cinta Kasih/ Kebutuhan Sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang dipelukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan – hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kbutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial

4) Kebutuhan Akan Penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki kebutuhan Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah tercapai/terpuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa terdapat lima tingkatan kebutuhan seseorang terdorong melakukan suatu hal. Beberapa kebutuhan meliputi kebutuhan akan fisiologis (*physiological needs*), rasa aman (*safety needs*), rasa dicintai dan keberadaan (*love and belongingness needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), dan

kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Teori Maslow disusun atas pemikiran bahwa kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam bekerja merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.

d. Teori Motivasi Berprestasi Mc Clelland

Mcclelland dalam sondang (1995:167) menyatakan bahwa motivasi seseorang di bagi menjadi tiga kebutuhan, meliputi : *Need for Achievement* (N.Ach), *Need for Power* (N.Po) dan *Need for Affiliation* (N.Ach).

Need for Achievement (N.Ach) merupakan kebutuhan untuk berhasil di dalam kehidupannya, misalnya keberhasilan dalam pendidikan berupa kebutuhan untuk berprestasi yang diwujudkan dalam keberhasilan mengerjakan tugas yang dibebankan dengan penuh tanggung jawab dan serius mengerjakannya supaya hasil pekerjaannya bisa lebih baik dari pekerjaan orang lain. Orang yang memiliki N.Ach yang besar, akan menyukai pekerjaan yang kemungkinan berhasil besar, artinya ia menyukai pekerjaan yang terlalu berat atau ringan.

Need for Power (N.po) merupakan kebutuhan akan kekuasaan yang terwujud dalam keinginan untuk mempengaruhi orang lain. Dapat diartikan juga untuk membuat orang lain berperilaku dalam satu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.

Need for Affiliation (N.Aff) merupakan kebutuhan untuk berafiliasi yang ditunjukkan dengan terwujudnya situasi bersahabat dengan

orang lain, baik dengan teman sebaya, dengan atasan atau dengan bawahan yang bisa memberikan kepuasan dalam melakukan kerja sama dan dalam berinteraksi antar sesama.

e. Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*)

Ciputra (2008:97) menjelaskan bahwa istilah technopreneur merupakan gabungan dari dua kata lain, yaitu teknologi dan entrepreneur. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, artinya tindakan sistematis dari sebuah kecakapan, termasuk seni. Definisi dari kamus meriam-webster dalam ciputra untuk kata technology yang dekat dengan pengertian "*the practical application of knowledge especially in a particular area*".

Yang mempunyai arti aplikasi praktis dari sebuah pengetahuan khususnya di daerah tertentu.

Dapat disimpulkan, teknologi adalah sebuah ilmu praktis, yaitu bagaimana ilmu pengetahuan (science) memberi manfaat langsung kepada masyarakat. Seorang technopreneur melakukan komersialisasi yang baik (good commercialization) dari hasil penelitian dan penerapan teknologi dengan strategi mengubah "kotoran" dan "rongsokan" menjadi "emas". Seorang tecnopreneur adalah seseorang dengan jiwa dan semangat entrepreneur yang mampu menghadirkan produk – produk hasil pengkajian dan perekayasaan teknologi yang bukan saja bermanfaat baik bagi masyarakat namun disambut oleh pasar (Ciputra, 2008: 97-98).

Arman Hakim (2007:1) menyatakan bahwa *entrepreneur* biasanya memiliki memiliki tiga kemampuan dalam hal membeli (dari pemasok untuk proses internal), membuat (agar memiliki nilai tambah), dan menjual

(kepada konsumen/pelanggan). Sedangkan *entrepreneur* yang memiliki kemampuan menjual dan membuat secara kreatif dan inovatif dengan basis ilmu dan pengetahuan teknologinya disebut dengan *technopreneur*.

Eddy Soeryanto (2009: 17) menjelaskan *technopreneur* adalah orang yang mampu membuat, berkreasi, dan berinovasi atas suatu produk yang akan dijual ke pasar. Terdapat dua jenis bisnis yang dapat membentuk teknologi *entrepreneur (technopreneur)*, yakni bisnis *lifestyle* dan bisnis pertumbuhan tinggi. Bisnis *lifestyle* umumnya tidak tumbuh dengan cepat sehingga kurang menarik bagi investor. Professional bisnis pertumbuhan tinggi memiliki potensi menghasilkan kekayaan yang besar dengan cepat dan berisiko tinggi tapi memberikan imbalan maksimal sehingga menarik pemodal ventura.

Perkembangan berbagai pusat inovasi dan inkubator bisnis dalam bidang teknologi di beberapa lembaga riset merupakan upaya yang positif membangun *technopreneurship* di Indonesia. Teknologi merupakan aplikasi langsung dari ilmu pengetahuan. Tujuan perekayasaan teknologi merupakan sebuah alat untuk memudahkan kerja manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Pengembangan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap daya saing suatu negara dalam kompetisi global. Inovasi teknologi yang tepat guna membutuhkan sebuah penguasaan kompetensi serta otoritas ilmiah dalam implementasi teknologi tersebut, untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang ahli praktisi dalam masing-masing bidang keilmuan dan aplikasinya.

Ciputa (2008:101) menjelaskan *technopreneur* (wirausaha berbasis teknologi) adalah sumber kesejahteraan masa kini dan masa yang

akan datang. Di tangan merekalah ilmu pengetahuan dan teknologi berubah wujud menjadi kesejahteraan, di tangan merekalah kekayaan alam berubah bentuk menjadi produk – produk yang akan meningkatkan kualitas kehidupan dan bernilai tambah tinggi.

Yang akan terjadi di Indonesia 25 tahun pada masa yang akan datang sudah tergambarkan dengan apa yang dilakukan para entrepreneur muda dalam usia 25 – 30 tahun. Kalau tidak banyak ditemukan entrepreneur-entrepreneur muda yang sedang membangun *innovative firms* pada masa sekarang, jangan harap 25 tahun mendatang negara ini akan memiliki masa depan yang lebih baik. Banyak hal untuk dapat melahirkan *technopreneur – technopreneur* baru yang akan menciptakan *innivative firms* di Indonesia. Aset – aset yang sangat berharga ini harus di manfaatkan sebaik mungkin untuk kesejahteraan masyarakat.

1) Watak, Spirit, dan Ciri Seorang *Technopreneur*

Arman Hakim (2007:46-47) menjelaskan watak seorang *technopreneur* dapat ditunjukkan dengan 25 atribut, diantaranya.

- (a) Berwatak maju (tidak cupet nalar)
- (b) Bergairah dan mampu menggunakan daya penggerak dirinya
- (c) Berpandangan positif dan kreatif
- (d) Selalu mengutamakan memberi daripada meminta, apalagi mengemis
- (e) Ulet dan tekun, tidak lekas putus asa
- (f) Pandai bergaul
- (g) Memelihara kepercayaan yang diberikan kepadanya
- (h) Berkepribadian yang menyenangkan (ramah banyak senyum)
- (i) Selalu ingin meyakinkan diri sebelum bertindak
- (j) Menolak cara berfikir, bersikap, dan berbuat negatif, dan mengutamakan benih kebiasaan cara berfikir, bersikap mental, dan berbuat positif
- (k) Sangat menghargai waktu
- (l) Memelihara seni berbicara dan kesopanan
- (m) Tidak ragu atau khawatir akan saingan yang datang dari bawah maupun atas
- (n) Bersedia melakukan pekerjaan rendahan (pengorbanan)
- (o) Tidak akan pernah mementingkan diri sendiri, rakus, serakah ataupun serakah

- (p) Jujur dan setia kawan
- (q) Menghormati hukum dan aturan
- (r) Tidak berlebihan dalam hal apapun (*over acting*)
- (s) Tidak gila pangkat dan gelar
- (t) Tidak gila kekuasaan
- (u) Selalu tepo seliro (memiliki sikap empati)
- (v) Selalu mengejar martabat dan kehormatan diri yang makin menjulang tinggi (bukan menjualnya)
- (w) Menahan diri untuk membeli, tetapi meningkatkan kegiatan menjual
- (x) Selalu mensyukuri hal-hal kecil yang ada pada dirinya
- (y) Beriman dan berbuat kebaikan sebagai syarat kejujuran pada diri sendiri

Sedangkan untuk spirit *tecnopreneur* dapat ditunjukkan dengan 10 hal berikut.

- (a) Beriman dan berbuat kebaikan (Apa yang dikerjakan diniatkan sebagai ibadah kepada Tuhannya)
- (b) Percaya pada diri sendiri
- (c) Tahu menimbang antara ketergantungan dan kemandirian
- (d) Berinisiatif dengan disiplin diri yang tinggi
- (e) Rasa tanggung jawab yang tebal atas tugasnya dalam kehidupan
- (f) Bertekad untuk berusaha mengutamakan kemajuan kemanusiaan dan lingkungan
- (g) Berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan
- (h) Bertekad menyebar luaskan segala yang baik bagi kepentingan umum
- (i) Rasa keadilan yang seimbang
- (j) Tahu apa maunya mengenai cita-cita hidup

Ciri-ciri seorang *technopreneur*, antara lain:

- (a) Bertanggung jawab
- (b) Memilih akibat yang moderat
- (c) Rasa percaya diri akan keberhasilan perorangan
- (d) Keinginan untuk memperoleh umpan-balik secara cepat
- (e) Bersemangat tinggi
- (f) Berorientasi pada masa depan
- (g) Mampu mengorganisasi
- (h) Meendasarkan tindakan pada perolehan pendapatan

Keberhasilan seorang teknopreneur bergantung kepada kesediannya untuk bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya. *Teknopreneur* akan menerima kegagalan dan keberhasilan dalam usaha sebagai pengalaman. Keberhasilan adalah buah dari segala yang tidak kenal lelah. Tujuan usaha harus dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan diri. Orientasi kepada tujuan akan mendorong pemunculan sifat-sifat positif

diri. Hasil yang dapat diterima lebih penting dari hasil yang sempurna (Arman hakim, 2007:50)

Informasi dan risiko merupakan dua hal penting yang digunakan oleh seorang *teknopreneur* saat mengambil peluang. Seorang *teknopreneur* selalu berusaha mencari peluang-peluang yang bisa diambil dengan kemampuan teknologi dan sains yang ada pada dirinya maupun dengan menjalin kerja sama dengan orang lain. Peluang merupakan kesempatan yang dapat diraih dengan memperhatikan faktor risiko dan ketersediaan informasi.

Kunci keberhasilan *teknopreneur* dalam mengelola informasi bukan terletak pada banyaknya informasi yang dimiliki, melainkan pada relevansinya dan benar benar dibutuhkan. Kunci dari membaca peluang adalah informasi dan kreativitas. Orang yang mampu membaca peluang benar-benar dapat memanfaatkan informasi yang didapat (kebutuhan konsumen, permintaan pelanggan) dan memberikan suatu hal yang berbeda dengan pesaing yang lain. Pengolahan informasi menjadi produk yang inovatif disebut proses kreasi nilai tambah. Informasi dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, dari bacaan, teman bicara, berita TV atau radio, internet, kiprah pesaing, buku panduan dan pengamatan langsung.

Seorang *teknopreneur* pandai melihat peluang bisnis, kebutuhan dan keinginan konsumen. *Teknopreneur* melihat sudut pandang dari orang lain dan memperlakukan konsumen sebagai orang yang penting. Sikap positif merupakan pengembangan diri dari seorang *teknopreneur*, positif

terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, positif berkarya, berkelompok, lingkungan dan berorganisasi.

Seorang teknopreneur memiliki kompetensi profesional teknik. Arman Hakim menjelaskan (2007: 77) kompetensi adalah sifat dasar seseorang agar bisa sukses di tempat kerja, ada 5 sumber kompetensi individu yaitu pertama bawaan apa yang melekat pada individu tersebut merupakan faktor bawaan yang menjadi penentu suksesnya. Kedua motivasi, keberhasilan individu sangat dipengaruhi oleh sikap, nilai-nilai, dan citra dirinya. Ketiga pengetahuan, faktor penentu keberhasilan adalah karena individu tersebut memiliki dan menguasai informasi dalam suatu bidang yang spesifik. Kelima keterampilan, kemampuan untuk melakukan tugas-tugas mental atau fisik yang dapat membuat sukses individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) merupakan dorongan seseorang membuka suatu usaha baru dimana dalam menjalankan usahanya menekankan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. *Technopreneurship* merupakan wirausaha yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan mengabungkan teknologi sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa mereka akan bertanggung jawab segala risiko yang akan terjadi. Seseorang *technopreneurship* akan jeli dalam melihat suatu peluang dan kesempatan yang ada di sekitarnya.

2) Bidang – Bidang Usaha Seorang *Technopreneur*

Ide usaha dapat dimunculkan melalui hobi, keahlian, maupun kepribadian. Ide usaha yang layak untuk diimplementasikan secara sukses sangat tergantung pada kesesuaian bidang usaha dengan

kepribadian calon teknopreneur. Kepribadian merupakan suatu karakter yang telah tumbuh dalam diri seseorang.

Sebuah usaha akan sia-sia bila tidak ada pembelinya. Produk bisa menjadi *saleable* (bisa dijual) atau *marketable* (bisa dipasarkan) bila ada pihak-pihak yang membutuhkannya. Berikut contoh-contoh bidang usaha *teknopreneur* (Arman Hakim, 2007: 126-137).

a) Bidang usaha kelompok kreatif

Seseorang yang berpartisipasi di berbagai bidang usaha akan melakukan penilaian. Penilaian tergolong kelompok kreatif, konsultatif, servis atau analitis. Hal tersebut menjadi modal sebuah usaha. Contoh-contoh bidang usaha *teknopreneur* dalam sektor produksi sebagai berikut.

1) Kerajinan

Barang kerajinan unggul dalam hal ekspor karena nilai keunikan daerahnya. Calon wiraswastawan dapat menggali kembali potensi dan jenis kerajinan di daerah yang bisa dipromosikan di lingkup nasional maupun internasional.

2) Logam

Sentra industri logam di Ngingas, Sidoarjo adalah contoh mengenai kreativitas diwujudkan dalam bidang industri. Seorang teknopreneur harus dapat lebih inovatif dalam mencari terobosan-terobosan baru yang nantinya bisa meningkatkan mutu produk logam tersebut.

3) Pertanian dan argo bisnis

Bidang yang merupakan sumber daya paling fundamental dari bangsa Indonesia. Dalam masa krisis , Bidang ini telah membuktikan diri sebagai bidang usaha yang tidak saja kebal krisis, tetapi juga menanggung keuntungan berlipat ganda.

4) Karya intelektual

Perwujudan paling murni dari ungkapan bahwa kewiraswastaan merupakan kerja otak dan bukan kerja otot adalah dalam bentuk karya intelektual (KI). Maksud dari KI adalah Produk yang dihasilkan merupakan hasil kerja kecerdasan seseorang. Contohnya adalah pembuatan perangkat lunak (*software*) komputer, penulisan buku, skenario film, penciptaan lagu dan karya seni.

b) Bidang usaha kelompok konsultif

Untuk kalangan yang *extrovet-dominan*, bidang usaha yang lebih sesuai adalah bidang-bidang yang memungkinkan mereka berada pada posisi pemegang kendali. Berikut jenis-jenis usaha yang cocok untuk kalangan *technopreneur*, diantaranya.

1) Jasa konsultasi

Dengan menjadi konsultan, orang-orang dari kelompok ini akan bisa menyalurkan pembawaanya yang dominatif, langsung pada klien. Perlu diperhatikan bahwa untuk menjadi konsultan, seseorang harus memiliki pengetahuan atau keahlian tertentu yang dibutuhkan oleh pelanggannya. Ada berbagi jenis bidang konsultasi, antara lain konsultan pajak, konsultan keuangan,

konsultan pemasaran, konsultan konstruksi, dan konsultan komputer.

2) kursus –kursus

Kursus keterampilan dan ketenagakerjaan diperlukan di Indonesia, sebagai tenaga ahli atau terampil syarat mutlak dalam pelaksanaan pembangunan. Jenis kursus bagi para seorang *technopreneur* yang membuka usaha bidang seperti ini yaitu kursus keterampilan mengetik dan komputer.

3) Pusat kebugaran dan pelatih olah raga

Jenis peluang usaha bagi para *technopreneur* dalam bidang ini seperti membuat alat-alat olahraga. Mereka yang menyenangkan dan menguasai teknik berolahraga dapat menggunakan kahlannya untuk berwirausaha. Seorang *technopreneur* dapat merancang peralatan kesehatan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, dan juga ergonomis.

4) Bidang perdagangan

Perdagangan cenderung menyerupai jaringan distribusi barang. *Technopreneur* bisa menggunakan internet untuk sarana promosi murah yang menunjang kemampuan penjualannya dan daya jangkau pasarnya

c) Bidang usaha kelompok pelayanan

Kelompok ini termasuk extroven, namun popularitasnya berbeda dengan kelompok konsiltatif maka kelompok servis cenderung melayani/mengikuti keinginan orang lain. Contoh bidang–bidang usaha kelompok pelayanan sesuai sebagai berikut.

1) Biro teknik

Biro ini juga termasuk bidang usaha jasa karena melayani khalayak yang mengalami kesulitan seperti pompa air, servis AC, kulkas dan instalasi listrik.

2) Perbengkelan

Meskipun pada prinsipnya sama, perbengkelan bisa mencakup berbagai bidang yang berbeda. Misalnya, bengkel otomotif, yang melayani perbaikan kendaraan roda empat ataupun roda dua. Ada juga bengkel elektronik untuk melayani pelayanan pemeliharaan dan perbaikan alat-alat elektronik, seperti tv, radio, stereo set, mini compo. Rekondisi dari komponen elektronik adalah tantangan yang menarik bagi *teknopreneur* dengan peluang yang besar di masa kini.

3) Kontaktor dan jasa perbaikan bangunan

Peluang bidang ini cukup besar karena di kota-kota besar, banyak pemilik rumah yang kini menghendaki agar pemeliharaan tempat tinggalnya bisa dilayani dengan cepat dan baik, demikian juga perkantoran. Inovasi atap rumah dari baja ringan, pengecoran lantai atas tanpa penyangga, dan sistem konstruksi modern adalah bidang tantangan bagi seorang *technopreneur*.

d) Bidang usaha kelompok analisis

Kelompok analitis kurang suka bertemu dengan banyak orang. Mereka perlu berusaha di bidang-bidang yang tidak mengharuskan untuk terlalu banyak bersosialisasi. Kelompok ini

cenderung dapat memecahkan masalah. Bidang *technopreneur* semacam ini ditunjukkan sebagai berikut.

1) Jasa reparasi perangkat elektronik dan teknologi informasi

Dua bidang yang memberikan tantangan analitis besar adalah dunia elektronik dan teknologi informasi. Bagi *technopreneur* untuk membuka usaha dalam bidang ini harus menguasai teknologi tersebut. Seorang *technopreneur* akan merasa bahagia dapat memecahkan keruwetan sistem teknologi.

2) Karya Intelektual

Bidang tersebut adalah bidang yang sama dengan yang didapatkan pada kaum kreatif karena kedua kelompok tersebut memiliki komponen pembawaan yang sama, yaitu introvert.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Savitri (2012) dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKTIK DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK NEGERI BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KOTA SEMARANG” menyatakan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran praktik terhadap sikap kewirausahaan siswa dengan dengan determinasi (R^2) = 40,6%, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan siswa dengan dengan determinasi (R^2) = 22,5%, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran praktik dan motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan siswa dengan dengan determinasi (R^2) = 43,1%. Persamaan regresi $Y = 33,042 + 0,572 X_1 + 0,276 X_2$. Pembelajaran praktik memiliki pengaruh yang besar dibandingkan motivasi berwirausaha terhadap sikap kewirausahaan.
2. Penelitian oleh Febriana Handayani, dengan judul “HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA AKSELERASI” . Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat yaitu *self efficacy* dan prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 1 Surabaya yang memiliki karakteristik dengan berusia 11-15 tahun dan menempuh pendidikan di kelas akselerasi. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 orang siswa. *Self efficacy* diukur dengan skala *self efficacy* berdasarkan teori Bandura. Data prestasi belajar diperoleh berdasarkan nilai raport siswa. Teknik analisis data yang digunakan memakai analisis

korelasi tata jenjang (*Spearman Rank Order*) dengan taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi ($r=0,657$) dengan $p=0,000$, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat kesalahan ($p<0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa akselerasi. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa akselerasi dengan *self efficacy* yang mereka miliki maka mereka yakin menyelesaikan dengan taraf kesulitan tugas serta yakin atas usaha mereka pada berbagai situasi. Siswa akselerasi dengan *self efficacy* yang tinggi maka mereka yakin dapat meningkatkan prestasi belajar yang diinginkan dengan teman sebaya yang memiliki kecerdasan yang sama.

3. Penelitian oleh Nuraeni (2012) dengan judul ” PENGARUH KEBUTUHAN AKAN PRESTASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA”. Survey pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey eksplanatory. Sampel sebanyak 283 siswa kelas XII SMK Negeri se- Kota Cimahi yang diambil secara proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan analisis data dengan menggunakan Statistik parametrik dan uji persamaan regresi berganda dengan program SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi, efikasi diri dan minat berwirausaha siswa SMK Negeri se- Kota Cimahi berada dalam katagori sedang. Kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap

minat berwirausaha siswa SMK Negeri se- Kota Cimahi baik secara parsial maupun secara simultan.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Efikasi Diri (*Self efficacy*) terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Self efficacy atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri mempunyai peran pada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan selalu berusaha untuk sukses. Efikasi diri tinggi akan menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk bertindak lebih (gigih) dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.

Siswa yang memiliki keyakinan diri yang positif akan memiliki pola pikir yang maju. Efikasi diri rendah akan berdampak timbulnya rasa ragu dan minder pada diri siswa. Kaitannya dengan penelitian ini adalah seseorang siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha. Siswa efikasi diri rendah dimungkinkan akan memiliki motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) yang rendah. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut di atas, dapat diduga adanya Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*).

2. Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah memahami ilmu tentang membuka suatu usaha baru. Motivasi berwirausaha siswa dapat terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan tinggi mempunyai kemampuan pengetahuan mengenai ilmu kewirausahaan. Prestasi belajar kewirausahaan dinyatakan dalam bentuk angka hasil laporan dari ujian siswa.

Kaitannya dengan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa yang prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi dimungkinkan akan memiliki motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) yang tinggi. Sedangkan siswa dengan prestasi belajar kewirausahaan rendah dimungkinkan akan memiliki motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) yang rendah. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut di atas, maka dapat diduga adanya pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*).

3. Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

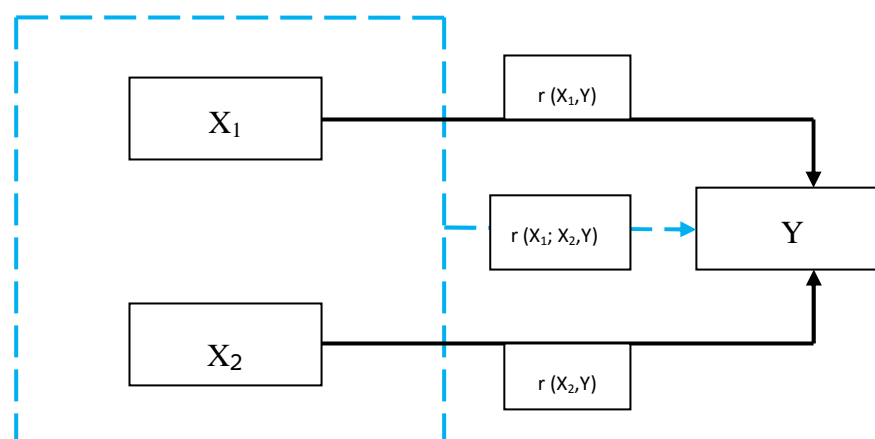
Seorang wirausaha berbasis teknologi sukses di dalamnya memiliki efikasi diri yang mantap dan pengetahuan dalam membuka sebuah usaha.

Efikasi diri tinggi akan menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk bertindak lebih sukses. Ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan akan mendorong dan membuka wawasan siswa untuk mencoba membuka usaha setelah lulus nanti.

Kaitannya dengan penelitian ini, siswa yang memiliki efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan memadai dimungkinkan memiliki motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*). Siswa SMK yang memiliki efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan rendah dimungkinkan akan memiliki motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) yang rendah.

D. Paradigma Penelitian

Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Efikasi diri

X_2 : Motivasi Berprestasi

Y : Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*)

→ : Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*).

-----> : Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Belajar
Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha
berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) Secara Bersama -
Sama.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka di sini akan dikemukakan hipotesis berdasarkan kerangka teori sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (*Self-Efficacy*) dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Metode Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil peristiwa yang sudah berlangsung, jadi peneliti tidak memperlakukan manipulasi terhadap variabel tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

Penelitian ini hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden. Keterikatan pada penelitian ini sudah terjadi secara alami antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) secara sendiri sendiri dan bersama sama.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tepatnya pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik

Pemesinan. Penelitian ini dilakukan pada minggu ke 3 di bulan Mei 2013 sampai selesai.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara operasional dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

1. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang ada didalam diri setiap individu siswa bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang tepat dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*).

2. Prestasi Belajar Kewirausahaan

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah mempelajari ilmu tentang membuka suatu usaha baru yang telah dipelajari dan diajarkan.

3. Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk membuka suatu usaha baru dimana dalam menjalankan usaha tersebut menekankan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 61). Sedangkan

pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Berkaitan dengan itu Sugiyono, (2010: 117) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2010: 71). Dalam tabel dijelaskan bahwa untuk jumlah populasi 88, sampel yang diambil untuk taraf kesalahan 5% adalah 72 siswa.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *NonProbability sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan berdasarkan urutan yang ada dalam populasi tersebut. *NonProbability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dari populasi dengan cara Sampling Sistematis yaitu penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi setiap kelas yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penentuan sampel dari populasi yang ada dengan rumus Slovin, menurut Husein Umar (2000:146) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 5%)

Dengan rumus penentuan ukuran sampel diatas, peneliti dapat menarik sampel dari populasi yang ada, perhitungan sampel dapat dilihat sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{88}{1 + 88 (5\%)^2}$$

$$n = 72$$

Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 72 sampel yang telah dibulatkan. Guna mendapatkan sampel yang representatif, selanjutnya sampel tersebut dalam penjabarannya dibagikan secara sistematis. Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan:

n₁ = Banyaknya sampel masing-masing unit
n₀ = Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit
N₁ = Banyaknya populasi dari masing-masing unit
∑ N = Jumlah populasi dari seluruh unit
(Harun Al-Rasyid, 1994: 80)

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhitungkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Perincian Jumlah Populasi dan sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah sampel
Kelas XI TP 1	29	$(29/88)72$	24
Kelas XI TP 2	29	$(29/88)72$	24
Kelas XI TP 3	30	$(30/88)72$	24
Jumlah	88		72

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang telah diambil dari siswa XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 72, dimana penyebaran sampel kepada tiap-tiap kelas tersebut diatas adalah sebanyak 24 siswa dikelas XI TP 1, TP 2, dan TP 3.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:275) metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk teknik mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010:194). Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) . siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket ini mempunyai keuntungan dan kelemahan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195-196)

keunggulan dan kelemahan angket sebagai alat ukur disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2. Keuntungan dan Kelemahan Kuesioner (Angket)

Alat	Keuntungan	Kelemahan
Kuesioner (Angket)	a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.	a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab b. Sering sukar dicari validitasnya c. Walaupun dibuat anonym, kadang-kadang responden dengan sengaja memberi jawaban yang tidak betul d. Sering tidak kembali e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto (2010: 201) menyatakan bahwa “Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil prestasi belajar kewirausahaan Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah menempuh mata pelajaran kewirausahaan dengan melihat nilai rapor.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010: 134),

bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skor yang diperoleh dengan menggunakan skala *likert* ini kemudian dicari rata-rata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket. Angket digunakan untuk mengungkapkan variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Angket Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Tiap pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban, dan untuk Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) disediakan 4 alternatif jawaban. Perhitungan skornya sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Alternatif Jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

Alternatif Jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Instrumen Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Instrumen yang digunakan berupa angket, instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang berhubungan dengan variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*). Kisi-kisi Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 . Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Variabel	Indikator	No. Item Soal	Jumlah
EFIKASI DIRI	<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	9,6*,2	3
	<i>Stength</i> (kemantapan keyakinan)	3,5*,7	3
	<i>Generality</i> (luas bidang perilaku)	1,4,8	3
Jumlah soal			9

*) Nomor item dengan pernyataan negatif

2. Instrumen Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

Instrumen yang digunakan berupa angket, instrumen disusun berdasarkan indikator yang berhubungan dengan variabel Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Adapun kisi-kisi untuk Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kisi-kisiInstrumen Pelaksanaan Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*).

Variabel	Indikator	No. Item Soal	Jumlah
Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)	Bakat/bawaan	1,2,3	3
	Persepsi	4,5,6	3
	harapan dan keinginan	7,8*,9	3
	Orang tua	10,11*	2
	Keadaan ekonomi Keluarga	12,13	2
	Guru	14,15*	2
	Teman sekolah	16,17,18*	3
	Lingkungan sekitar	19,20	2
Jumlah soal			20

*) Nomor item dengan pernyataan negatif

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan suatu instrumen. Pengujian dilakukan pada siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 30 siswa yang masih berada didalam populasi tetapi diluar sampel penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui isi instrumen yang sesuai dengan data yang diukur. Cara yang ditempuh adalah (a) menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dari masing-masing variabel, dan (b) mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli (*expert judgment*) dalam penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli, maka selanjutnya diujicobakan pada sampel. Pengujian validasi instrumen dilakukan dengan cara menganalisis butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Validitas instrumen
N	= Jumlah responden
X	= Skor butir soal
Y	= Skor total soal
ΣX	= Jumlah skor soal
ΣY	= Jumlah skor total soal (Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Angket variabel Efikasi Diri (*Self Efficacy*) berjumlah 9 butir, dan

variabel Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) berjumlah 20 butir. Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 7 dan 8.

a. Instrumen Efikasi Diri

Berikut ini hasil yang didapat dari uji validitas instrumen penelitian variabel efikasi diri (X1) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Nomor Butir Soal valid	Nomor Butir Soal Gugur
EFIKASI DIRI	Magnitude (Tingkat kesulitan tugas)	(9)	0,488	0,361	(9)	(6*)
		(6*)	0,185		(2)	
		(2)	0,664			
	Stength (luas bidang perilaku)	(3)	0,714	0,361	(3)	
		(5*)	0,413		(5*)	
		(7)	0,720		(7)	
	Generality (kemantapan keyakinan)	(1)	0,771	0,361	(1)	
		(4)	0,525		(4)	
		(8)	0,565		(8)	
Total		9			8	1

*) Nomor item dengan pernyataan negatif

Berdasarkan uji validitas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 1 butir soal yang tidak valid atau gugur, yaitu pada butir soal nomor 6. Butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data penelitian.

**b. Instrumen Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi
(Technopreneurship)**

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas instrumen penelitian untuk variabel motivasi Y berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*).

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

Variabel	Indikator	No. Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Nomor Butir Soal valid	Nomor Butir Soal Gugur
Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)	Bakat/bawaan	(1)	0,571	0,361	(1)	
		(2)	0,554		(2)	
		(3)	0,551		(3)	
	Persepsi	(4)	0,681	0,361	(4)	
		(5)	0,752		(5)	
		(6)	0,467		(6)	
	harapan dan keinginan	(7)	0,696	0,361	(7)	(8*)
		(8*)	0,045			
		(9)	0,678		(9)	
	Orang tua	(10)	0,659	0,361	(10)	
		(11*)	0,380		(11*)	
	Keadaan ekonomi Keluarga	(12)	0,675	0,361	(12)	
		(13)	0,741		(13)	
	Guru	(14)	0,593	0,361	(14)	(15*)
		(15*)	0,069		(15*)	
Teman sekolah	(16)	0,640	0,361	(16)		
	(17)	0,621		(17)		
	(18*)	0,400		(18*)		
Lingkungan sekitar	(19)	0,625	0,361	(19)		
	(20)	0,731		(20)		
Total		20			18	2

*) Nomor item dengan pernyataan negatif

Berdasarkan uji validitas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 2 butir soal yang tidak valid atau gugur, yaitu pada butir soal nomor 8 dan 15. Butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Sejalan dengan pernyataan sukardi (2011:127) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$r_{II} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

keterangan:
 r_{II} : reliabilitas instrumen
 n : banyaknya butir pertanyaan /soal
 $\sum \sigma^2 b$: jumlah varians
 $\sigma^2 t$: varians total
(Suharsimi Arikunto, 2010: 109)
Untuk menginterpretasikan koefisien alpha (r_{11}) digunakan kategori

berikut sebagai patokan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen.

Tabel 9. Nilai Koefisien Realibilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 67).

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri dan Instrumen Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Butir
Efikasi Diri	0,823	9
Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)	0,902	20

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 30 siswa pogram keahlian teknik otomotif/ kendaraan ringan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistics 19* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel Efikasi Diri (X1) sebesar 0,823 dan variabel Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) sebesar 0,902. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen penelitian yang reliabel tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data/penelitian pada 72 siswa program keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data tersebut meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

a. Modus (Mo)

Sugiyono (2010: 47) mengatakan bahwa modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang

sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010: 48).

c. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

$$Me = \bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

1. *Me* = Nilai rata-rata
2. $\sum x_i$ = Jumlah nilai (x_i)
3. *n* = Jumlah data/sampel

(Sugiyono, 2010: 49)

d. Varians (s^2) dan Standar Deviasi (s)

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk pengujian homogenitas adalah dengan varians dan simpangan baku. Varians adalah deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan standar deviasi adalah akar dari varians tersebut. Rumus untuk menghitung *variens* dan standar deviasi sampel yaitu:

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s^2 = Varians sampel

s = Simpangan baku sampel

X_i = Nilai

\bar{X} = Rata-rata sampel

n = Jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 57)

e. Tabel Distribusi Frekuensi

Penyajian data hasil penelitian dengan menggunakan tabel. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang disajikan cukup banyak agar lebih efisien dan komunikatif. Data dalam penelitian ini merupakan data interval. Data diperoleh dari hasil penskoran angket atas jawaban yang diberikan responden. Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval, jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus *Sturges*, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

log : logaritma (Sugiyono, 2010: 29)

Menghitung rentang data dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$\text{Rentang data} = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1$$

Sedangkan untuk menentukan panjang kelas dapat digunakan rumus sebagai berikut,

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{jumlah kelas}$$

f. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi .

g. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Skor tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) yang diperoleh.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Data yang berdistribusi normal maka teknik analisisnya menggunakan statistik parametris. Teknik uji normalitas data menggunakan harga *chi* kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = *Chi* kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Harga *chi* kuadrat hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga *chi* kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka data tersebut normal.

Jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka data tersebut tidak normal

Berikut ringkasan hasil dari uji normalitas dapat di tunjukan pada tabel berikut :

Tabel 11. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas

No.	Variabel	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	X1	0,275	$>0,05$	Normal
2	X2	0,200	$>0,05$	Normal
3	Y	0,386	$>0,05$	Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Haraga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka regresi dinyatakan linier.

Berikut ringkasan hasil dari uji linieritas dapat di tunjukan pada tabel berikut :

Tabel 12. Ringkasan Hasil Pengujian Linearitas

Variabel	Df	Harga F		Taraf signifikan	Kesimpulan
		Fhitung	Ftabel		
$X_1.Y$	1/10	0,216	4,96	0,05	Linier
$X_2.Y$	1/10	0,691	4,96	0,05	Linier

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 13. Nilai signifikansi hubungan antara variabel X_1, X_2 pada taraf signifikansi 5 % dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan variabel terikat Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas sebagai syarat digunakannya analisis regresi linear ganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas / *independent variabel*, dimana akan diukur tingkat asosiasi atau pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran r yang dianalisis menggunakan teknik *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas instrumen
N = Jumlah responden
X = Skor butir soal

Y = Skor total soal
 ΣX = Jumlah skor soal
 ΣY = Jumlah skor total soal (Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Hasil uji multikolinieritas didapatkan dengan menggunakan *software* statistik *IBM SPSS Statistics 19* secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Efikasi Diri	Prestasi Belajar Kewirausahaan	Keterangan
Efikasi Diri	1,00	0,366	Non Multikolinearitas
Prestasi Belajar Kewirausahaan	0,366	1,00	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Pada Tabel 14. di atas terlihat bahwa hasil analisis multikolinieritas pada Efikasi Diri (X_1) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2) adalah 0,366 hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien antar variabel bebas tidak melebihi 0,60 yang berarti bahwa Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejala adanya multikolinieritas hubungan.

3. Pengujian Hipotesis

Pembahasan mengenai teknik analisis data menggunakan uji hipotesis, akan diuraikan kembali tentang bagaimana teknik analisis untuk uji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat di jelaskan sebagai berikut.

a. Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana yaitu pengaruh antara variabel Efikasi Diri (*Self-efficacy*) (X_1) dengan Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y), Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2) dengan

variabel Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) secara terpisah. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

➤ Hipotesis Pertama :

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Disimpulkan $H_0 : r_{X_1Y} = 0$

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Disimpulkan $H_a : r_{X_1Y} \neq 0$

➤ Hipotesis Kedua :

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Disimpulkan $H_0 : r_{X_2Y} = 0$

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Disimpulkan $H_a : r_{X_2Y} \neq 0$

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang melibatkan satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka diperlukannya uji t. Uji t untuk menguji signifikansi

konstanta dan variabel dependen. Persamaan rumus analisis sederhana sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - \beta \sum X}{n}$$

Nilai α merupakan konstanta dan nilai β sebagai koefisien regresi untuk variabel X. Koefisien regresi merupakan kontribusi perubahan nilai variabel X, semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar. Kontribusi perubahan variabel X juga ditentukan oleh koefisien regresi positif dan negatif. Mencari koefisien korelasi (r) X1 dengan Y, X2 dengan Y sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y (Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Menguji signifikansi dengan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Signifikansi

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dan Y (Sugiyono, 2010: 257)

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan bantuan *software* statistik *IBM SPSS Versi 19*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Riduwan & Akdon (2009: 169) sebagai berikut.

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan < 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

$t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji Hipotesis Ketiga

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga yaitu untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel terhadap variabel terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan secara bersama sama terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Disimpulkan bahwa $H_0 : r_{X_1X_2Y} = 0$

H_a : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan secara bersama sama terhadap Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa Program

Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Disimpulkan bahwa $H_a : r_{X_1X_2Y} \neq 0$

Pengukuran untuk pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dinamakan analisis regresi linier berganda. Dikatakan linier karena setiap estimasi atau nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus, persamaannya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

α = Konstanta

X = Variabel bebas

β = nilai koefisien regresi variabel X

$$\beta_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - \beta_1 \frac{\sum x_1}{n} - \beta_2 \frac{\sum x_2}{n}$$

Mencari koefisien korelasi antara X_1, X_2 terhadap Y sebagai berikut.

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R_{y1,2}$: koefisien korelasi ganda antara y dengan x_1 dan x_2

a_1 : koefisien prediktor x_1

a_2 : koefisien prediktor x_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara x_1 dan y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara x_2 dan y

Y^2 : jumlah kuadrat kriterium y (Sutrino Hadi, 2004: 22)

Pengujian signifikansi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 (N - M - 1)}{M (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = Harga F untuk korelasi ganda

N = Cacah kasus

M = Cacah prediktor

R^2 = Koefisien Determinasi

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik *IBM SPSS Versi 19*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Riduwan & Akdon (2009: 174) sebagai berikut.

1) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $F < 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan $F > 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) pada intinya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model regresinya baik apabila dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi. Mencari koefisien determinasi (R^2) X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y sebagai berikut.

$$R^2 (1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$R^2 (2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2 (1,2)$ = koefisien determinasi antara Y terhadap X1 dan X2

a_1 = Koefisien prediktor X1

a_2 = Koefisien prediktor X2

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X2 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriteria Y (Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Mencari koefisien determinasi (R^2) antara X_1 dan X_2 dengan kriteria Y sebagai berikut.

$$R^2 = (r_{X_1 X_2 Y})^2 \cdot 100\% \text{ (Riduwan \& Akdon, 2009: 142)}$$

d. Mencari sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE).

Untuk mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriteria digunakan rumus:

1) Sumber Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel lain yang diteliti.

Rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

$$SR\%X = \frac{b \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR%X : Sumbangan relatif dari satu prediktor X

b : Koefisien prediktor

$\sum XY$: Jumlah Produk antara X dan Y

JK reg : Jumlah kuadrat regresi
(Burhan Nurgiyantoro, 2009: 321)

2) Sumbangan Relatif (SE%)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

SE% X : Sumbangan Efektif dari suatu prediktor X

SR% X : Sumbangan Relatif dari suatu prediktor X

R^2 : koefisien determinasi (Burhan nurgiyantoro, 2009: 324)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berlokasi di kota Yogyakarta. Obyek penelitian siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan tahun ajaran 2012/2013. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan mei - juni 2013. Peneliti menggunakan media pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 72 responden. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) (X_1) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2), serta satu variabel terikat yaitu Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y). Berikut adalah hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 14. Hasil analisis deskriptif

	Efikasi Diri	Prestasi Belajar Kewirausahaan	berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)
N	72	72	72
Mean	24,85	76,06	58,03
Median	25,00	75,00	57,50
Mode	23	75 ^a	57
Std. Deviation	2,499	6,164	4,128
Range	11	28	23
Minimum	19	60	46
Maximum	30	88	69

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SDi), maximum

(Max) dan minimum (Min). Mean merupakan rata-rata, modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, standar deviasi adalah akar varians, Maximum adalah jumlah skor item tertinggi dan minimum adalah jumlah skor terendah.

1. Variabel Efikasi diri (*Self-efficacy*)

Self-Efficacy adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa Program Keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penilaian menggunakan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah.

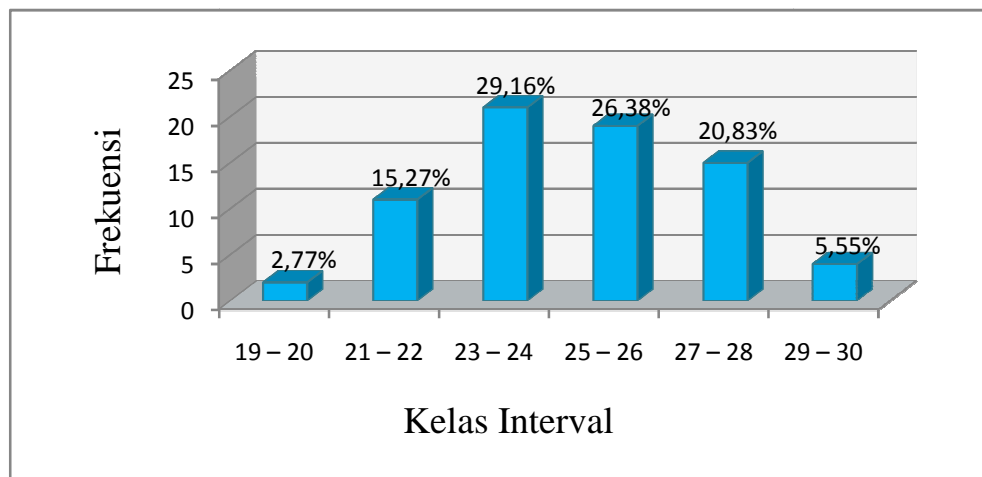
Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 72 responden menunjukkan bahwa variabel *Self-Efficacy* diperoleh skor tertinggi sebesar 30 dari skor tertinggi dan skor terendah sebesar 19 dari skor terendah. Hasil analisis diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 24,85, nilai tengah (*median*) sebesar 25,00; modus (*mode*) sebesar 23; dan standar deviasi sebesar 2,499. Adapun distribusi frekuensi data variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (*Self-Efficacy*).

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	19 – 20	2	2,77
2	21 – 22	11	15,27
3	23 – 24	21	29,16
4	25 – 26	19	26,38
5	27 – 28	15	20,83
6	29 – 30	4	5,55
Total		72	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 15. Distribusi Frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Distribusi Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Distribusi frekuensi Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 4 yaitu pada interval 19–20 sebanyak 2 siswa, interval 21–22 sebanyak 11 siswa, interval 23 – 24 sebanyak 21 siswa, interval 25 – 26 sebanyak 19 siswa, interval 27 – 28 sebanyak 15 siswa, dan interval 29 – 20 sebanyak 4 orang.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan *Self-Efficacy*. Kecenderungan masing-masing skor variabel dapat diketahui menggunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dikategorikan berdasar empat kategori kecenderungan normal.

Perbandingan rerata observasi dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud. Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat kategori *Self-Efficacy* yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah dengan perhitungan nilai Mean ideal (M_i) = $1/2 (67 + 31) = 49$, dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6 (67 - 31) = 6$. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Skor Variabel Efikasi Diri

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 14$	0	0	Sangat rendah
2	$14 \leq X < 20$	1	1,38	Rendah
3	$20 \leq X < 26$	44	61,11	Tinggi
4	$26 \leq X$	27	37,5	Sangat tinggi
	Total	72	100%	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui *Self-Efficacy* pada kategori sangat tinggi sebanyak 27 (37,5%) siswa, tinggi sebanyak 44 (61,11%) siswa, rendah sebanyak 1 (1,38%) siswa, dan sangat rendah sebanyak 0 (0%) siswa.

2. Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan

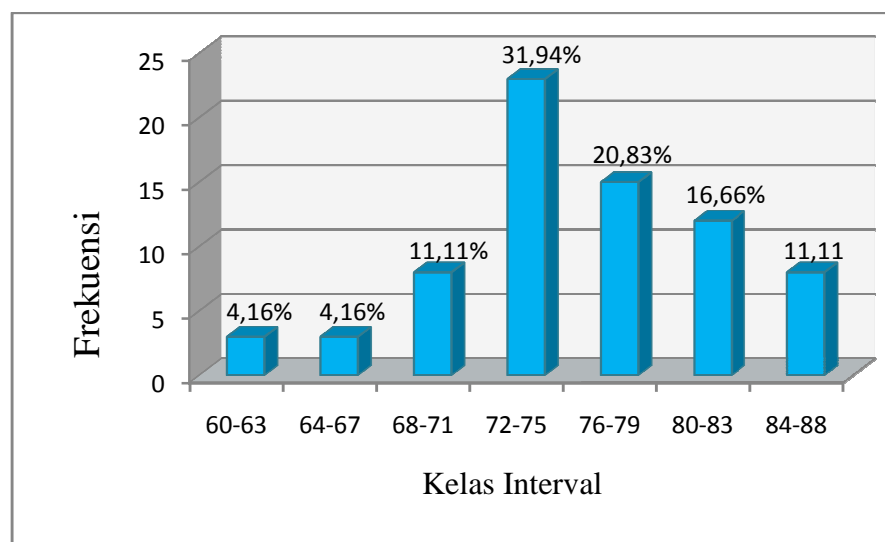
Prestasi mata pelajaran kewirausahaan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai raport pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran

2012/2013. Berdasarkan dari Tabel 12 maka diketahui harga *mean* = 76,06, median = 75,00, modus = 75, standar deviasi = 6,164, distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan pada tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	60-63	3	4,16
2.	64-67	3	4,16
3.	68-71	8	11,11
4.	72-75	23	31,94
5.	76-79	15	20,83
6.	80-83	12	16,66
7.	84-88	8	11,11
Total		72	100

Berdasarkan Tabel 17 distribusi frekuensi variabel prestasi belajar kewirausahaan di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan

Distribusi frekuensi prestasi mata pelajaran Kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 17 dan Gambar 4 yaitu pada interval 60–63 sebanyak 3

siswa, interval 64– 67 sebanyak 3 siswa, interval 68 – 71 sebanyak 8 siswa, interval 72 – 75 sebanyak 23 siswa, interval 76 – 79 sebanyak 15 siswa, interval 81-82 sebanyak 21 siswa, interval 83– 84 sebanyak 17 siswa, interval 80 – 83 sebanyak 12 siswa, interval 84 – 88 sebanyak 8 siswa.

Mengetahui kategori kecenderungan Prestasi belajar kewirausahaan terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Hasil Prestasi belajar kewirausahaan diukur dengan nilai standarisasi di sekolah, diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal 0. Dari data tersebut selanjutnya melakukan pengkategorian skor dari masing-masing variabel diperoleh hasil Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} \times (100 + 0) = 50$ dan Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} \times (100 - 0) = 16,6$. Berikut Kecenderungan skor untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar Kewirausahaan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 25,1$	0	0	Sangat rendah
2.	$25,1 \leq X < 50$	0	0	Rendah
3.	$50 \leq X < 74,9$	22	30,55	Tinggi
4.	$74,9 \leq X$	50	69,44	Sangat tinggi
	Total	72	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa dari sampel 72 siswa program studi teknik pemesinan tahun ajaran 2012/2013 terdapat sebanyak 50 siswa (69,44%) memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi sangat tinggi, 22 siswa (30,55%) memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi tinggi, 0 siswa (0%) memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi rendah dan 0 siswa (0%) memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi sangat rendah.

3. Motivasi Berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

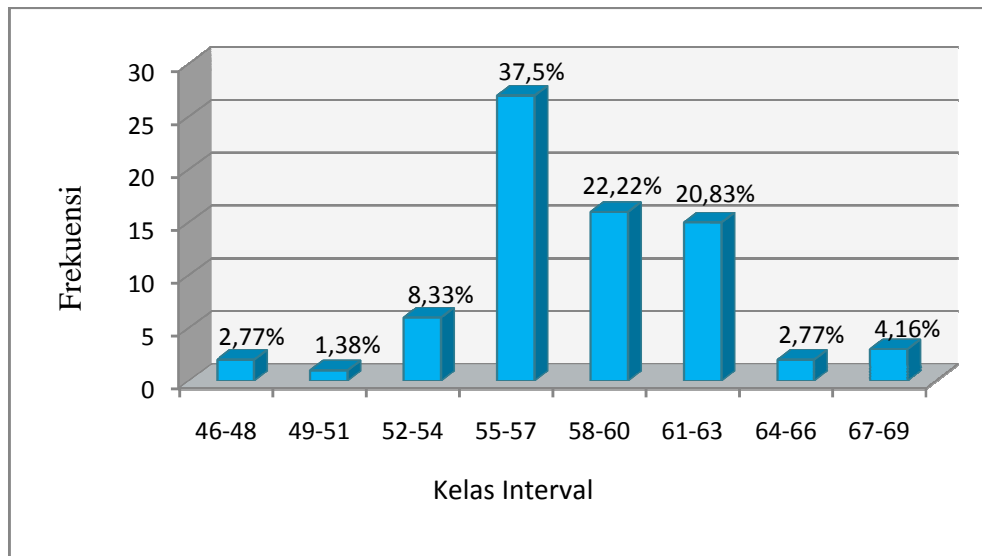
Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 aspek yaitu motivasi internal dan eksternal. Berdasarkan Tabel 14 maka diketahui harga mean = 58,03, median = 57,50, modus = 57, standar deviasi = 4,128, skor minimum = 46 dan skor maksimum = 69. Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) disajikan di tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	46-48	2	2,77
2.	49-51	1	1,38
3.	52-54	6	8,33
4.	55-57	27	37,5
5.	58-60	16	22,22
6.	61-63	15	20,83
7.	64-66	2	2,77
8.	67-69	3	4,16
Total		72	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 20 distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) paling tinggi pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 55 - 57 dengan jumlah masing-masing sebanyak 27 siswa. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) disajikan pada Gambar histogram 6.



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

Frekuensi motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dapat dilihat pada Tabel 19 dan Gambar 8 yaitu pada interval 46-48 sebanyak 2 siswa, interval 49-51 sebanyak 1 siswa, interval 52-54 sebanyak 6 siswa, interval 55-57 sebanyak 27 siswa, interval 58-60 sebanyak 16 siswa, interval 61-63 sebanyak 15 siswa, interval 64-66 sebanyak 2 siswa, dan interval 67-69 sebanyak 3 siswa.

Mengetahui kategori kecenderungan skor Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Dari data tersebut selanjutnya melakukan pengkategorian skor dari masing-masing variabel diperoleh hasil Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (72 + 18) = 45$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times (72 - 18) = 9$. Berikut Kecenderungan skor untuk variabel Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Kecenderungan skor untuk variabel Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 32$	0	0	Sangat rendah
2.	$32 \leq X < 45$	0	0	Rendah
3.	$45 \leq X < 58$	43	59,72	Tinggi
4.	$58 \leq X$	29	40,27	Sangat tinggi
	Total	72	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 21, dapat diketahui bahwa dari sampel 72 siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terdapat sebanyak 29 siswa (40,27%) memiliki kecenderungan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dalam kategori sangat tinggi, 43 siswa (59,72%) memiliki kecenderungan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dalam kategori tinggi, 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dalam kategori rendah dan 0 siswa (0%) memiliki kecenderungan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dalam kategori sangat rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pentingnya normal atau tidak sebaran frekuensi data. Pengidentifikasian distribusi data dengan melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika masing-

masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

Tabel 21. Ringkasan Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

Variabel	Signifikansi hitung	A	Keterangan
efikasi diri	0,275	0,05	Normal
Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	0,200	0,05	Normal
Motivasi Berteknopreneurship	0,386	0,05	Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 22 maka diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel efikasi diri memiliki signifikansi sebesar 0,275, variabel nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan sebesar 0,200 dan variabel motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) sebesar 0,386. Penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki signifikansi > 0.05 .

2. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Linear maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Bantuan aplikasi *software* statistik *IBM SPSS Statistics 19* digunakan untuk membantu hasil perhitungan F_{hitung} . Variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \geq$ taraf signifikan (0.05). Ringkasan hasil uji linearitas tercantum dalam Tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel bebas	Df	Harga F		Tarf signifikan	Kesimpulan
		Fhitung	FTabel		
X ₁ -Y	1/10	1,216	4,96	0,05	Linear
X ₂ -Y	1/10	0,691	4,96	0,05	Linear

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan Tabel 23, X₁-Y memiliki F hitung sebesar 1,216 dan X₂-Y memiliki F hitung sebesar 0,691. Harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel}. Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa terjadi linieritas antara variabel terikat yaitu motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Y beserta masing-masing variabel bebasnya efikasi diri X₁ dan Prestasi belajar Kewirausahaan X₂.

3. Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi berganda dalam menguji hipotesis. Analisis multikolinearitas dilakukan dengan mencari besaran koefisien r yang dianalisis menggunakan teknik *product moment*. Hasil analisis multikolinearitas didapatkan secara ringkas disajikan dalam Tabel 24 berikut ini.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Efikasi Diri	Prestasi Belajar Kewirausahaan	Kesimpulan
Efikasi Diri	1,00	0,366	Non Multikolinearitas
Prestasi Belajar Kewirausahaan	0,366	1,00	

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Hasil analisis multikolinieritas antar variabel menunjukkan bahwa koefisien antar variabel bebas tidak melebihi 0,60. Artinya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas hubungan.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian Hipotesis ini menggunakan analisis regresi.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang melibatkan satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dengan mencari nilai t hitung. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk variabel efikasi diri (X_1), hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*self efficacy*) (X_1) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*self efficacy*) (X_1) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel 24. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Efikasi Diri X_1 terhadap Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y)

Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap (Y)	
Simbol	Nilai
A	34,975
B	0,928
t hitung	5,679
Sig.	0,000
r(X_1 ,Y)	0,562

Berdasarkan Tabel 24 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel efikasi diri (*self efficacy*) sebagai berikut.

$$Y = 34,975 + 0,928 X_1$$

Konstanta α sebesar 34,975 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari efikasi diri (X_1), maka motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah 34,975. Koefisien regresi β sebesar 0,928 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai efikasi diri siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta akan terjadi penambahan skor sebesar 0,928 pada motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Signifikansi t untuk efikasi diri dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_1) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada Tabel 24 di atas tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel t ($\alpha = 0,05$) dengan dk sebesar 70 (dari rumus $dk = n - 2 = 72 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), diperoleh t_{tabel} besarnya 1,996.

Signifikansi variabel efikasi diri 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) = 0,05 dan $t_{hitung} = 5,679$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,996$, maka H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (X_1) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan (X_2), hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_2) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_2) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel 25. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2) terhadap Motivasi berwirausaha berbasis teknologi/*technopreneurship* (Y)

Ringkasan Hasil Analisis Regresi X_2 terhadap (Y)	
Simbol	Nilai
A	29,585
B	0,374
t hitung	5,632
Sig.	0,000
r(X_2 ,Y)	0,558

Berdasarkan Tabel 26 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan sebagai berikut.

$$Y = 16,373 + 0,645 X_2$$

Konstanta α sebesar 29,585 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari nilai prestasi belajar kewirausahaan (X_2), maka motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa kelas XI Pogram Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah 29,585. Koefisien regresi β sebesar 0,374 menyatakan setiap kenaikan satu skor atau nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI Pogram Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta akan terjadi penambahan skor sebesar 0,374 pada motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa kelas XI Pogram Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Signifikansi t untuk prestasi belajar kewirausahaan dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_2) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. t_{hitung} pada Tabel 25 dibandingkan dengan t_{tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel t ($\alpha = 0,05$) dengan dk sebesar 70 (dari rumus $dk = n - 2 = 72 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{tabel} besarnya 1,996. Signifikansi variabel prestasi belajar kewirausahaan 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan $t_{hitung} = 5,632$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,996$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan (X_2) terhadap motivasi berwirausaha berbasis

teknologi (*technopreneurship*) (Y) pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) dan variabel bebas minimal dua. Hipotesis ketiga untuk variabel X_1 dan X_2 secara bersama – sama terhadap variabel Y, hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*self efficacy*) (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*self efficacy*) (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel 26. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda	
Simbol	Nilai
A	20,352
β_1	0,681
β_2	0,273
$r(X_1, X_2, Y)$	0,678

Berdasarkan Tabel 26, terlihat nilai konstanta α sebesar 20,352, koefisien efikasi diri (*self efficacy*) (X_1) β_1 sebesar 0,681 dan koefisien prestasi belajar kewirausahaan (X_2) β_2 sebesar 0,273, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 20,352 + 0,681X_1 + 0,273X_2$$

Konstanta sebesar 20,352 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel efikasi diri (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2), maka motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa kelas XI Program Keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah 20,352. Koefisien regresi 0,681 dan 0,273 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu skor atau nilai dari variabel efikasi diri (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,681 dan 0,273.

Tabel 27. Ringkasan Hasil ANOVA Efikasi Diri (X_1) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2) terhadap Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y)

Ringkasan Statistik	
untuk X_1 dan X_2 terhadap Y	
Simbol	Nilai
N	72
Harga F hitung	29,278
Sig.	0,000

Berdasarkan Tabel 28 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi α (α) = 0,05. F_{hitung} pada Tabel 27 tersebut

dibandingkan dengan F_{tabel} . Mencari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = F [(1 - \alpha) \text{ (dk pembilang = k), (dk penyebut = n-k-1)}]$$

$$F [(1 - 0,05) \text{ (dk pembilang = 2), (dk penyebut = 72-2-1)}]$$

$$F [(1 - 0,05) (2) (69)] = 3,130.$$

F_{tabel} besarnya 3,130 dan F_{hitung} sebesar 29,278 lebih besar dari F_{tabel} 3,130. dan Kolom Signifikansi $F = 0,000$ lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$ dan maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2) terhadap motivasi ber wirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan masing-masing variabel bebas, baik secara parsial terhadap variabel terikat maupun secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan *software* IBM SPSS 19. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 28. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 Secara Parsial terhadap Variabel Y

Variabel	R	R^2	%
Efikasi diri	0,562	0,315	31,5
prestasi belajar kewirausahaan	0,558	0,312	31,2

Berdasarkan Tabel 29 secara parsial besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel efikasi diri sebesar 0,315 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 31,5% terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan sebesar 0,312 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 31,2% terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa.

Hasil perhitungan secara keseluruhan antara efikasi diri (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi / *technopreneurship* (Y) siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 29. *Model Summary*

Model	R	R Square
1	0,678	0,459

Berdasarkan Tabel 30 diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,459. Variabel independen efikasi diri (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2) mampu menjelaskan variabel dependen motivasi berwirausaha berbasis teknologi / *technopreneurship* (Y) sebesar 45,9%. Kontribusi dua prediktor ini adalah sebesar 45,9%. terhadap variabel dependen, berarti sisanya variabel motivasi berwirausaha berbasis teknologi / *technopreneurship* (Y) bisa dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang lainnya di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebesar 54,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (X_1) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) (Y). Terbukti dengan dua prediktor variabel independen mampu menjelaskan sebesar 45,9%.

4. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan) terhadap variabel terikat (Motivasi berwirausaha berbasis teknologi /*technopreneurship*).

Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel	Sumbangan Relatif %	Sumbangan Efektif %
1	Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	50,3	23,1
2	Prestasi Belajar Kewirausahaan	49,7	22,8
	Total	100	45,9

Sumber: Hasil Olah Data, 2013

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa efikasi diri (*Self-Efficacy*) memberikan sumbangan relatif sebesar 50,3% dan prestasi belajar kewirausahaan memberikan sumbangan relatif sebesar 49,7% motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*), sedangkan sumbangan efektif efikasi diri (*self-efficacy*) sebesar 23,1% dan sumbangan efektif prestasi belajar kewirausahaan sebesar 22,8%. Total sumbangan efektif sebesar 45,9% terhadap motivasi berwirausaha

berbasis teknologi (*technopreneurship*), sedangkan 50,1% dari variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Sub bab ini memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (*Technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Efikasi diri merupakan keyakinan diri dari seorang individu akan kemampuannya untuk mencapai sesuatu hal. Efikasi diri siswa yang tinggi menambah keyakinan individu tersebut untuk berjuang menggapai harapannya. Efikasi diri mempunyai implikasi berupa motivasi yang kuat.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa efikasi diri dengan sampel 72 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan tahun ajaran 2012/2013 terdapat sebanyak 50 siswa (69,44%) yang memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi sangat tinggi, 22 siswa (30,55%) yang memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi tinggi, 0 siswa (0%) yang memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi rendah dan 0 siswa (0%) yang memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi sangat rendah.

Peneliti menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel independent efikasi diri (*self-efficacy*) (X_1) berpengaruh terhadap perubahan nilai motivasi berwirausaha berbasis teknologi /*technopreneurship* (Y), yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} = 5,679 > t_{tabel} = 1,664$ dan taraf signifikansi α efikasi diri $<$ signifikansi 5%

($0,000 < 0,05$). Ketentuan penerimaan dan penolakan apabila signifikansi di bawah 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar signifikansi 0,000 H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Besarnya pengaruh variabel independen efikasi diri terhadap variabel dependen (motivasi berwirausaha berbasis teknologi /*technopreneurship*) secara parsial adalah sebesar 0,315. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) sebesar 31,5% tersebar pada aspek-aspek diri yang diungkap dalam penelitian ini yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kemantapan keyakinan), dan *generality* (generalisasi).

Pernyataan ini sejalan dengan konsep menurut Bandura (1997: 128-129) yang menyatakan bahwa "*Perceived self efficacy is one of the important self influences through which personal standards create powerful motivational effects. Perceived self efficacy contributes to motivation*". Efikasi diri memberikan pengaruh dan kontribusi motivasi yang kuat pada diri seseorang. Efikasi diri yang tinggi mengarahkan usaha yang lebih besar daripada efikasi diri rendah.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan menurut Bandura yang menjelaskan bahwa (1997: 122) "*efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation*". Efikasi mempunyai peran penting dalam

pengaturan motivasi diri seseorang. Seseorang yang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi yang tinggi dan selalu berusaha untuk sukses. Persepsi efikasi diri akan menentukan jenis perilaku, seberapa tekun usaha yang dilakukan. Efikasi diri dapat dapat dikembangkan untuk meningkatkan kinerja seseorang . Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan memiliki motivasi untuk meraih cita-citanya. Siswa akan berusaha mengerahkan usahanya agar apa yang diharapkan tercapai.

Pernelitian ini sejalan dengan konsep menurut Hisrich Robert D., Michael Peter P. & Shepherd Dean A (2008: 38) yang menyatakan bahwa didalam diri seorang wirausaha yang mempunyai sifat efikasi diri tinggi. Orang yang percaya akan kemampuannya menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Pengertian ini menunjukan pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah. Efikasi diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan. Seorang Wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru.

Efikasi diri siswa dapat meningkat diantaranya sebagai berikut.

- a. Belajar mamahami setiap tantangan atau hal-hal baru secara positif, agar dijadikan sebagai pembelajaran.

- b. Guru ketika mengajar dapat memberikan contoh sosok seorang wirausaha yang telah berpengalaman dan sukses dalam menekuni suatu usaha.
- c. Efikasi diri siswa dapat meningkat ketika mengamati proses dan hasil pencapaian yang sudah dicapai orang lain yang setara dengan kompetensinya.
- d. Pentingnya dukungan secara verbal bagi siswa agar lebih berani untuk membuka suatu usaha baru setelah lulus dari sekolah.
- e. Mampu mengoptimalkan skill maupun ketrampilan akan membangkitkan efikasi diri siswa dalam menghadapi kesulitan tugas yang akan di hadapi kedepannya.
- f. Tugas yang dikerjakan oleh siswa dengan tekun dan optimal lebih membangkitkan efikasi diri ketimbang kesuksesan membantu orang lain.
- g. Pentingnya peran aktif guru untuk meyakinkan bahwa kompetensi kemampuan siswa sangat mendukung untuk berwirausaha khususnya wirausaha berbasis teknologi.
- h. Kegagalan di dalam suatu pekerjaan memiliki dampak kecil saja bagi efikasi diri, khususnya bagi mereka yang memiliki daya tahan terhadap tekanan dan ekspektasi kesuksesan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta akan termotivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Seorang siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha. Seorang individu yang

mempunyai efikasi diri tinggi akan mencapai suatu usaha kinerja yang lebih optimal karena memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, keberanian dalam mengambil keputusan untuk bertindak, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk berhasil.

2. Pengaruh Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (*technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan ditanamkan bagi para siswa untuk mengetahui tentang dasar ilmu berwirausaha baik dari segi teoretis maupun praktek secara langsung di lapangan, agar mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat dan handal. Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil akhir yang dicapai siswa dari usaha belajar mengenai ilmu berwirausaha. Nilai prestasi mata pelajaran Kewirausahaan ini diperoleh dari hasil dokumentasi nilai raport siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa prestasi mata pelajaran Kewirausahaan sampel 72 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 terdapat sebanyak 50 siswa (69,44%) memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi sangat tinggi, 22 siswa (30,55%) memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi tinggi, 0 siswa (0%) memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi rendah dan 0

siswa (0%) memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan kualifikasi sangat rendah.

Berdasarkan laporan hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dijelaskan siswa yang telah menempuh semester 4 mampu menghitung resiko menjalankan usaha dengan perencanaan usaha yang dianalisis dengan aspek pemasaran, permodalan, pembiayaan dan aspek tenaga kerja. Siswa juga dapat menyusun proposal usaha yang disusun berdasarkan aspek pengelolaan usaha.

Peneliti menguji hipotesis berdasarkan dari nilai t test untuk mengetahui apakah variabel independent prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2) berpengaruh terhadap perubahan nilai motivasi berwirausaha berbasis teknologi/*technopreneurship* (Y), yaitu dengan melihat hasil dari $t_{hitung} = 5,632 > t_{tabel} = 1,664$ dan taraf signifikansi alpha (α) efikasi diri $< \text{signifikansi } 5\% (0,000 < 0,05)$. Ketentuan penerimaan dan penolakan apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Besar signifikansi 0,000. H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisa menjelaskan terdapat pengaruh yang positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2) terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi/*technopreneurship* siswa (Y).

Besarnya pengaruh variabel independen prestasi mata pelajaran Kewirausahaan (X_2) terhadap variabel dependen motivasi berwirausaha berbasis teknologi/*technopreneurship* siswa (Y) secara parsial adalah sebesar

0,312. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa prestasi mata pelajaran Kewirausahaan mempengaruhi motivasi berwirausaha berbasis teknologi/*technopreneurship* siswa (Y) sebesar 31,2%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep menurut Kasmir (2007: 4-5) yang menyatakan bahwa dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan bisa dijadikan sarana untuk memotivasi seseorang agar terbiasa menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan. Mata Pelajaran kewirausahaan akan mengubah dan menciptakan pola pikir dan motivasi siswa. Proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian pada siswa untuk memulai berwirausaha. Berwirausaha akan menuntun masa depan dalam genggamannya siswa bukan kendali orang lain, sehingga motivasi untuk berkembang terbuka lebar.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi prestasi mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta akan termotivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan di SMK akan mengubah pola pikir dan menciptakan motivasi pada siswa untuk terbiasa membuka lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan.

3. Pengaruh Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi (*technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Aspek-aspek motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) yang diungkap dalam penelitian ini menurut teori

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik atau dapat dikatakan motivasi yang ada didalam dirinya dan motivasi yang di pengaruhi dari luar dirinya, antara lain mencakup Bakat/bawaan, Persepsi, harapan dan keinginan, Orang tua , Keadaan ekonomi Keluarga, Guru , Teman sekolah dan Lingkungan sekitar.

Hasil Analisi Regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel antara efikasi diri (*self-efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Nilai $F_{hitung} = 29,278 > F_{tabel} = 3,130$ dan taraf signifikansi F sebesar 5% ($0,000 < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif efikasi diri (*self-efficacy*) dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menjelaskan efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi siswa agar termotivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Siswa yang memiliki efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan tinggi akan termotivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Pernyataan ini sesuai dengan konsep menurut Bandura (1997: 128) yang menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan menjadi motivasi yang kuat bagi individu untuk bertindak lebih gigih dan terarah, terutama bila tujuan yang hendak dicapai jelas. Efikasi diri juga berkaitan dengan keberanian dalam

mengambil suatu keputusan untuk bertindak dan mempunyai peranan penting dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Efikasi diri seseorang memiliki efek utama terhadap perilaku seorang individu tersebut salah satunya adalah motivasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi mengerahkan daya dan upaya yang lebih besar. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang terarah, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja secara optimal atas kegiatan atau perilaku dengan yang dijalani dengan sukses.

Efikasi diri seseorang dapat terbentuk pada faktor - faktor yaitu *mastery experiences* atau pencapaian prestasi yang dialami sendiri oleh individu yang bersangkutan. *Social modeling* atau pengalaman yang diperoleh individu ketika melihat orang lain dengan karakteristik yang hampir sama dengan dirinya mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Persuasi sosial atau dukungan verbal kepada individu agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. *Physiological and emotional states* atau gejala psikologis ketika individu berada dalam keadaan tertekan.

Efikasi diri yang tinggi memberikan insiatif dan ketekunan untuk meningkatkan daya dan upaya seorang wirausaha. Efikasi yang rendah akan mengurangi daya dan upaya seseorang. Efikasi diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan. Seorang wirausaha yang mempunyai efikasi diri positif akan berinovasi membuka sebuah usaha baru.

Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah.

Penelitian ini sejalan dengan konsep menurut Kasmir (2007: 5) menyatakan bahwa dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju, merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Motivasi siswa dapat terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan, Pengetahuan kewirausahaan memberikan pengetahuan bagaimana membuka suatu usaha kepada para siswa.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempersiapkan peserta didiknya dengan bekal keterampilan berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan kewirausahaan harapannya setelah lulus nanti dapat membuka usaha yang mandiri. Mata pelajaran kewirausahaan dijadikan sarana untuk memotivasi siswa agar terbiasa menciptakan lapangan pekerjaan dari pada mencari pekerjaan. Mata Pelajaran kewirausahaan akan mengubah dan menciptakan pola pikir siswa. Guru dalam proses pembelajaran kewirausahaan perlu menekankan efikasi diri pada siswa agar berani memulai berwirausaha.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,459 atau sebesar 45,9% sedangkan 54,1%. dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif sebesar 45,9% secara statistik menjelaskan bahwa efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan berkontribusi sedang terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Faktor –faktor lain menurut peneliti yang berperan dalam mempengaruhi motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dan perlu diteliti

lebih lanjut, antara lain , dukungan orang tua, mental siswa, *leadership*, bimbingan karir, dan dukungan social, Berikut ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) pada siswa, diantaranya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Peran orang tua agar dapat mendorong dan meyakinkan anak bahwa menjadi seorang wirausaha adalah salah satu pilihan yang menjanjikan bila di tekuni dengan baik.
- b. Hendaknya ada program usaha mandiri yang berbasis teknologi disekolah yang dapat memacu semangat dan rasa ingin tahu siswa tentang berwirausaha yang nantinya dapat mendorong siswa untuk berkontribusi lebih jauh lagi.
- c. Hendaknya pihak sekolah memberikan informasi yang cukup tentang acara – acara, seperti seminar ataupun pameran umkm berbasis teknologi agar wawasan siswa mengenai ilmu wirausaha lebih luas.
- d. Peran guru sebagai pendidik siswa, yang mempunyai peranan penting untuk lebih meningkatkan keberanian dan keyakinan siswa untuk bekerja mandiri sebagai wirausaahawan muda yang sukses.
- e. Siswa di bekali skill dan teknik cara menawarkan suatu produk ataupun jasa, baik dengan cara konvensional maupun melalui media online.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan didukung oleh pendapat dari beberapa ahli dan hasil penelitian yang lain, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi

(technopreneurship) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK

Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efikasi diri (*Self-Efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan hasil $t_{hitung} 5,679 > t_{tabel} 1,996$, dan besarnya pengaruh efikasi diri (*Self-efficacy*) sebesar 31,5 %.
2. Prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan hasil $t_{hitung} 5,632 > t_{tabel} 1,996$, dan besarnya pengaruh efikasi diri (*Self-efficacy*) sebesar 31,2 %.
3. Efikasi diri (*Self-Efficacy*) dan Prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan hasil $F_{hitung} 29,278 > F_{tabel} 3,130$. Persentase besarnya pengaruh efikasi diri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama – sama terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) sebesar 45,9 %.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa:

- 1) Efikasi diri (*Self- Efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- 2) Prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- 3) Efikasi diri (*Self-Efficacy*) dan Prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Efikasi diri (*Self Efficacy*) dan Prestasi belajar kewirausahaan yang diperoleh siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dalam menghadapi dunia wirausaha khususnya wirausaha berbasis teknologi, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan efikasi diri (*Self-Efficacy*) dan Prestasi belajar kewirausahaan agar siswa mempunyai motivasi berwirausaha berbasis

teknologi (*technopreneurship*) untuk lebih mantab dalam memilih jalur sebagai seorang wirausaha berbasis teknologi yang mandiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) sangat banyak, sementara penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu efikasi diri (*Self-Efficacy*) dan Prestasi belajar kewirausahaan dan hanya meneliti pada Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah agar memperhatikan beberapa mata pelajaran seperti kewirausahaan yang selama ini cenderung hanya mengedepankan dari sisi teoritis saja sedangkan dari sisi praktiknya kurang begitu optimal, yang menyebabkan siswa cenderung hanya belajar pada saat guru menjelaskan pelajaran tersebut dan belum mempunyai kesempatan untuk mencoba atau terjun langsung berlatih menjadi wirausaha.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat belajar dengan tekun untuk meningkatkan motivasi berwirausaha berbasis teknologi/*technopreneurship* yaitu dengan mengubah persepsi positif terhadap peluang menjadi seorang wirausaha. Sekolah dapat membantu dengan memberikan informasi – informasi yang positif mengenai kewirausahaan dan pelatihan serta pengenalan kewirausahaan.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya memberikan pengertian bahwa untuk sukses itu, tidak selalu harus menjadi pekerja/bekerja akan tetapi akan lebih mulia jika bisa berwirausaha yang nantinya akan mandiri dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*). Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) Siswa diantaranya *leadership*, bimbingan karakter, dan faktor sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim. (2007). *Entrepreneurship Membangun spirit Technopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Asep Jihad. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ating Tedjasutisna. (2004). *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat I*. Bandung: CV. Armico
- Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id/?news=970> Diakses tanggal 25 maret 2013, jam 09.15
- Bandura, Albert(1986). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*.(<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 12 April 2013).
- Bandura. Albert. (1997). *Self Efficay The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Bart smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ciputra. (2008). *Ciputra Quantum Leap*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eddy Soeryanto.(2009). *Enterpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Febriana Handayani. (2012). *Hubungan Self-efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi*. Surabaya: Skripsi UNESA.
- Feist, Jess, & J. Feist, Gregory. (2008). *Theories of Personality Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess, & J. Feist, Gregory. (2010). *Theories of personality*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Hamzah B Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Al Rasyid. (1994). *Dasar-Dasar Statistika Terapan Program Pascasarjana*. Bandung : Unpad.

- Husein Umar. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Hisrich Robert D., Michael Peter P. & Shepherd Dean A. (2008).
Entrepreneurship Edition 8. New York: McGraw Hill Company.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Luthans, Fred.(2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Minim Jiwa Kewirausahaan Di Indonesia. <http://www.tempo.co/read/news/2013/02/18/090462035/Minim-Jiwa-Kewirausahaan-di-Indonesia>. Diakses tanggal 22 maret 2013, jam 11.50
- Nuraeni. (2012). *Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha*. Jakarta: Skripsi UPI.
- Riduwan & Akdon. (2009). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Robert A. Baron & Donn Byrne. (2004). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuuh, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock W. John. 2009. *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Savitri. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Praktik Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Bidang Teknologi Dan Rekayasa Di Kota Semarang*. Semarang: Skripsi UNNES.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta:RinekaCipta
Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
Edisi ke-14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- SMK Wajib Pakai Produk Esemka. <http://www.timlo.net/baca/5130/smk-wajib-pakai-produk-esemka/>. Diakses tanggal 22 maret 2013, jam 14:10.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship & Intrapreneurship*.
Jakarta: PT Indeks.
- Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.
Jakarta : Gramedia.
- .

LAMPIRAN

**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI (*TECHNOPRENEURSHIP*) SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

No.	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
A.	Observasi																																				
	1. Persiapan																																				
	2. Pelaksanaan																																				
B.	Proposal Penelitian																																				
	1. Persiapan																																				
	2. Penyusunan proposal																																				
	3. Perijinan penelitian																																				
C.	Pelaksanaan Penelitian																																				
	1. Persiapan																																				
	2. Pelaksanaan																																				
	3. Evaluasi																																				
D.	Laporan Skripsi																																				
	1. Persiapan																																				
	2. Penyusunan laporan																																				
	3. Evaluasi																																				

Kisi-Kisi Instrumen

**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*) DAN PRESTASI
BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI (*TECHNOPRENEURSHIP*)
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Variabel	Indikator	No. Item Soal	Jumlah
EFIKASI DIRI	<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	9,6*,2	3
	<i>Stength</i> (kemantapan keyakinan)	3,5*,7	3
	<i>Generality</i> (luas bidang perilaku)	1,4,8	3
Jumlah soal			9

Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*)

Variabel	Indikator	No. Item Soal	Jumlah
Motivasi berwirausaha berbasisteknologi (<i>technopreneurship</i>)	Bakat/bawaan	1,2,3	3
	Persepsi	4,5,6	3
	harapan dan keinginan	7,8*,9	3
	Orang tua	10,11*	2
	Keadaan ekonomi Keluarga	12,13	2
	Guru	14,15*	2
	Teman sekolah	16,17,18*	3
	Lingkungan sekitar	19,20	2
Jumlah soal			20



INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*) DAN PRESTASI BELAJAR
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECNO~~PRE~~NEURSHIP
SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

RESPONDEN : *Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI*

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)

No HP/ Telp :

*) Coret yang tidak perlu

Hal : Permohonan Pengisian Angket/Kuesioner

Kepada Yth :

Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK
Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam aktivitas belajar para siswa, perkenankanlah saya mohon pengorbanan waktu, tenaga dan pemikiran para siswa untuk mengisi angket yang telah kami ajukan.

Adapun maksud dari angket ini adalah sebagai suatu sarana untuk memperoleh data dalam rangka melaksanakan uji coba instrumen dan pengambilan data, maka kami berharap sudilah kiranya para siswa mengisi daftar sesuai dengan pemikiran anda sendiri tanpa tekanan dari orang lain.

Dengan memenuhi permohonan kami berarti para siswa telah memberikan sumbangan yang sangat besar dalam kami menyelesaikan laporan skripsi dan juga sebagai informasi perkembangan pendidikan yang ada di sekolah anda.

Atas kerjasama dan bantuannya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta,

Hormat saya,



Satria Bakti Santosa

NIM. 08503244018

PETUNJUK:

Proses pembelajaran dalam kelas akan mendapatkan hasil yang baik jika didukung oleh tenaga pendidik yang berkarakter baik dan fasilitas belajar yang memadai. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam rangka penelitian skripsi mengenai **“PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF-EFFICACY) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECNOPRENEURSHIP SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA”**, maka dengan hormat untuk memberikan masukan, informasi, dan jawaban menurut pendapat anda.

Mohon dipilih jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cara **memberikan tanda centang (√)** pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda, berikut kriterianya.

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

➤ **Angket 1. Efikasi Diri (Self-Efficacy)**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		ss	s	ts	sts
1	saya memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai macam tugas				
2	saya merencanakan dan mengatur diri untuk memenuhi tuntutan sebagai siswa				
3	Saya memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan				
4	Saya mampu bertanggung jawab pada saat kegiatan berlangsung di bengkel praktik				
5	Kegagalan yang pernah dialami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai sukses				
6	Siswa memiliki keyakinan bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan tuntutan yang harus dicapai				
7	Saya mempunyai keyakinan atas kemampuan diri dalam siruasi-situasi sosial				
8	Saya yakin dan berusaha untuk dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan tinggi				

Lanjutan. Lampiran 2 Instrumen Penelitian Kuesioner

➤ Angket 2. Motivasi Bertecnopreneurship

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan santun di depan banyak orang				
2	Saya tipe orang yang tidak mudah akrab dengan orang banyak				
3	Saya selalu menjadi penanggung jawab atas perbuatan yang saya lakukan walaupun itu baik ataupun buruk				
4	Menurut saya, status sebagai wirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>) lebih bergengsi dibandingkan dengan menjadi karyawan				
5	Saya mempunyai anggapan bahwa jika menjadi wirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>) akan menghasilkan banyak uang				
6	Saya merasa belum siap untuk menjadi seorang wirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)				
7	Saya ingin mempunyai usaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>), untuk itu saya harus giat dalam belajar/menambah wawasan				
8	Saya ingin menjadi seorang wirausahawan berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>) yang sukses				
9	Saya tidak keberatan ketika orang tua mendorong saya untuk berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)				
10	Orang tua saya selalu memaksakan kehendak mereka yang membuat hidup saya menjadi tertekan				
11	Melihat kondisi ekonomi keluarga saya baik, saya memberanikan diri untuk meminta modal untuk berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)				
12	Melihat keuangan dikeluarga saya yang pas-pasan, Saya menjadi terpacu untuk membahagiakan mereka dengan berusaha lebih keras lagi				
13	Saya merasa tertantang jika ditunjuk oleh guru untuk presentasi tentang materi berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)				
14	Selepas lulus dari sekolah nanti, saya akan mengajak teman sekolah untuk menjadi rekan dalam mendirikan sebuah usaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)				

Lanjutan. Lampiran 2 Instrumen Penelitian Kuesioner

15	Teman sekolah saya pernah mengatakan bahwa menjadi seorang wirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>) sejalan dengan ilmu yang sudah dipelajari di SMK				
16	Saya tidak suka dengan teman sekolah saya karena memaksa saya untuk membuka sebuah usaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)				
17	Di lingkungan sekitar rumah saya, lebih banyak yang bekerja dari pada berwirausaha				
18	Saya sering bermain di bengkel sekitar rumah, berharap bisa mempelajari ilmu berwirausaha berbasis teknologi (<i>technopreneurship</i>)				

~Selamat mengerjakan~

SURAT PERMOHONAN

Kepada Yth. Bapak.

Dr. Effendi Tanumihardja

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : SATRIA BEKTI SANTOSA

NIM : 08503244018

Program Studi : PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

Fakultas : TEKNIK

Judul Skripsi : **PENGARUH EFIKASI DIRI (*SELF-EFFICACY*) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECNOPRENEURSHIP SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi maka Saya mohon bantuan Bapak sebagai *judgment experts* untuk menguji validitas konstruk angket yang saya sampaikan ini. Berikut ini Saya sertakan instrumen beserta kisi-kisi instrumennya. Atas perhatian dan berkenannya Bapak, Saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Drs. Tiwan, M.T.

NIP. 19680224 199303 1 002

Mahasiswa,



Satria Bekti Santosa

NIM. 08503244018

SURAT VALIDASI INSTRUMEN

Setelah memvalidasi instrumen responden "PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF-EFFICACY) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA" pada tanggal 8 Mei 2013 yang disusun oleh:

Nama : SATRIA BEKTI SANTOSA
NIM : 08503244018
Program Studi : PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
Fakultas : TEKNIK

Saya merekomendasikan bahwa instrumen ini (lingkari salah satu):

1. Sudah layak untuk penelitian tanpa revisi
2. Sudah layak untuk penelitian namun dengan revisi sesuai saran
3. Belum layak untuk penelitian

Catatan/ saran: *Harap kuesioner dan jurnal/*
jurnal yg. Muhammad dg. Mencaptur
mencaptur

Harapan saya, validasi dan catatan yang Saya berikan dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Validator Instrumen



Dr. Effendi Tanumihardja

NIP. 195220703 198402 1 002

Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen

NO	NIS	No. Item									TOTAL
		1	2	3	4	5*	6*	7	8	9	
1	TKR. 11907	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
2	TKR. 11908	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
3	TKR. 11909	3	2	3	4	4	3	2	3	4	28
4	TKR. 11910	4	4	4	2	4	2	4	3	2	29
5	TKR. 11911	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
6	TKR. 11912	4	4	4	4	3	2	4	4	4	33
7	TKR. 11913	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
8	TKR. 11916	2	2	2	2	2	3	2	2	1	18
9	TKR. 11917	3	3	3	4	2	1	3	3	3	25
10	TKR. 11918	3	3	3	3	3	1	3	3	3	25
11	TKR. 11919	3	4	3	3	3	2	4	3	4	29
12	TKR. 11920	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
13	TKR. 11921	4	4	4	3	2	4	4	3	3	31
14	TKR. 11922	4	4	3	4	3	4	4	3	3	32
15	TKR. 11923	3	3	3	4	3	2	3	3	3	27
16	TKR. 11924	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	TKR. 11926	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
18	TKR. 11927	3	3	4	3	3	2	3	3	3	27
19	TKR. 11928	3	2	2	2	1	1	2	3	3	19
20	TKR. 11929	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
21	TKR. 11930	4	4	4	3	2	4	4	3	3	31
22	TKR. 11931	4	3	3	4	3	3	3	4	4	31
23	TKR. 11933	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
24	TKR. 11934	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
25	TKR. 11935	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26	TKR. 11936	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27	TKR. 11937	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
28	TKR. 11938	3	3	3	3	3	2	3	4	3	27
29	TKR. 11939	4	4	3	4	3	3	3	3	4	31
30	TKR. 11540	2	4	3	2	2	2	3	3	3	24

Lanjutan. Lampiran 4 Data Hasil Uji Coba

NO	NIS	No. Item																				TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8*	9	10	11*	12	13	14	15*	16	17	18*	19	20	
1	TKR. 11907	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	57
2	TKR. 11908	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	60
3	TKR. 11909	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	3	60
4	TKR. 11910	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	2	3	2	57
5	TKR. 11911	3	1	1	2	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	59
6	TKR. 11912	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	71
7	TKR. 11913	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	55
8	TKR. 11916	3	3	1	4	2	3	3	4	2	4	1	4	4	3	3	2	2	1	4	4	57
9	TKR. 11917	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	1	2	4	3	2	4	4	2	4	4	63
10	TKR. 11918	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	50
11	TKR. 11919	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	4	2	2	1	1	2	36
12	TKR. 11920	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	73
13	TKR. 11921	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	67
14	TKR. 11922	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	61
15	TKR. 11923	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	61
16	TKR. 11924	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
17	TKR. 11926	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	74
18	TKR. 11927	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	59
19	TKR. 11928	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	52
20	TKR. 11929	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	58
21	TKR. 11930	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	72
22	TKR. 11931	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	62
23	TKR. 11933	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	56
24	TKR. 11934	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
25	TKR. 11935	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
26	TKR. 11936	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
27	TKR. 11937	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
28	TKR. 11938	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	43
29	TKR. 11939	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	70
30	TKR. 11540	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	34

Reliability Efikasi Diri (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	25,07	11,168	,771	,778
Butir 2	25,10	11,403	,644	,791
Butir 3	25,13	11,499	,714	,786
Butir 4	25,20	11,821	,525	,805
Butir 5	25,47	12,189	,413	,819
Butir 6	25,60	12,593	,185	,864
Butir 7	25,17	11,247	,720	,783
Butir 8	25,23	12,599	,565	,806
Butir 9	25,23	12,047	,488	,810

Keterangan :

 = gugur, karena $r_{xy} < 0,3$

Reliability Motivasi Ber *technopreneurship* (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.


Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	55,50	79,845	,571	,896
Butir 2	55,80	79,269	,554	,896
Butir 3	55,50	79,155	,551	,896
Butir 4	55,30	77,666	,681	,893
Butir 5	55,30	77,321	,752	,891
Butir 6	55,73	80,961	,467	,899
Butir 7	55,13	80,051	,696	,894
Butir 8	55,53	86,395	,045	,912
Butir 9	55,17	79,109	,678	,894
Butir 10	55,20	77,821	,659	,893
Butir 11	55,57	82,392	,380	,905
Butir 12	55,40	78,041	,675	,893
Butir 13	55,10	77,334	,741	,891
Butir 14	55,43	79,426	,593	,895
Butir 15	55,63	85,895	,069	,911
Butir 16	55,30	78,217	,640	,894
Butir 17	55,20	79,407	,621	,895
Butir 18	55,83	81,799	,400	,900
Butir 19	55,43	79,013	,625	,895
Butir 20	55,27	77,926	,731	,892

Keterangan :

 = gugur, karena $r_{xy} < 0,3$

22/05/2013 10:46:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1673/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Mei 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Pimpinan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF-EFFICACY) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
01	Satria Bkti Santosa	08503244018	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Tiwan, MT.
NIP : 19680224 199303 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08503244018 No. 1236



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4463/N/5/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY Nomor : 1673/UN34.15/PL/2013
Tanggal : 22 Mei 2013 Perihal : Pemohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SATRIA BEKTI SANTOSA NIP/NIM : 08503244018
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
Judul : PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF-EFFICACY) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECNOPRENEURSHIP SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 23 Mei 2013 s/d 23 Agustus 2013

Dengan Ketentuan


1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 23 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c/q Dinas Perijinan .
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI
No. : 438/REK/III.4/F/2013

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**
No. : **1673/UN34.15/PL/2013** Tgl.: **22 Mei 2013**
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **17 Rajab 1434 H**, bertepatan tanggal **27 Mei 2013** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **SATRIA BEKTI SANTOSO** NIM. **8503244018**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Teknik Mesin **Universitas Negeri Yogyakarta**
alamat **Karangmalang Yogyakarta.**
Pembimbing : **Tiwan, M.T.**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :


Judul : **PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

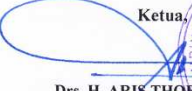
1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :
28-5-2013 sampai dengan 28-07-2013

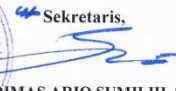
Tanda tangan Pemegang Izin,

Satria Bekti Santoso

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Ketua,



Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si
NBM. 670.217

Sekretaris,


DIMAS ARIO SUMILIH, S.Pd.
NBM. 951.119

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FT UNY
3. SMK Muh. 3 Yk.





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
STATUS : DISAMAKAN
Jl. Prambanan No. 62 Giripangan, Telp/Fax (0274)372778, Yogyakarta 55163
E-Mail : Info@smkmuh3-yog.Sch.id



KARTU KENDALI PERSURATAN

Terima tanggal 3 Juni 2013 No. Agenda 457 MKMUH3YK/6/13

☐ Penting
 ☐ Rahasia
 ☐ Segera
 ☐ Biasa

Tanggal Surat 22 Mei 2013 No. Surat 457/KK/F/13

Hal 2 epada 2 Isi Disposisi Diperhatikan dan dilanjutkan Dari kepada Paraf M

Tgl Pelaksanaan	epada	Isi Disposisi	Dari	Paraf
22 - 05 - 2013	2	Diperhatikan dan dilanjutkan	kepada	M

LAPORAN PELAKSANAAN:

TERLAKSANA/TIDAK TERLAKSANA

CATATAN/DISPOSISI

1. Mohon Petunjuk
2. Mohon Keputusan
3. Untuk dibicarakan
4. Untuk Perhatian
5. Untuk diketahui

6. Untuk diedarkan
7. Untuk Fail/Agenda
8. Siapkan Konsep
9. Siapkan saran
10. Selesaikan sesuai keputusan

11. Selesaikan sesuai dengan Pembicara
12. Sampaikan yang bersangkutan

*) Coret yang tidak perlu



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)

Terakreditasi A Tahun 2008
Jl. Pramuka No. 62 Giwangan, Telp. (0274) 372778 Fax. (0274) 411106 Yogyakarta 55163
Website: www.info@smkmuh3-yog.sch.id E-mail : info@smkmuh3-yog.sch.id



SURAT KETERANGAN

NOMOR :381/SURKET/III.4.AU.403/A/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd
NBM. : 548.444.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini :

N a m a : SATRIA BEKTI SANTOSA
No. Mhs : 8503244018
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan Pengambilan Data pada tanggal 28 Mei s.d. 29 Juni 2013
untuk penelitian skripsi dengan judul : " **PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERTECHNOPRENEURSHIP SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2013
Kepala Sekolah



Drs. H. Sukisno Suryo, M.Pd.
NBM : 548.444

Lampiran 7. Data *Entry* Instrumen Penelitian

➤ Variabel Efikasi Diri (X1)

NO	NIS	No. Item/Efikasi Diri								TOTAL
		1	2	3	4	5*	6	7	8	
1	TP. 11797	3	2	3	3	1	3	2	2	19
2	TP. 11798	3	3	2	3	3	2	2	3	21
3	TP. 11889	2	3	2	3	3	3	3	3	22
4	TP. 11799	2	2	3	3	4	3	3	2	22
5	TP. 11801	4	4	4	3	4	4	3	4	30
6	TP. 11802	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	TP. 11803	2	3	3	2	3	3	4	3	23
8	TP. 11804	3	3	3	3	3	3	3	4	25
9	TP. 11805	4	3	3	4	3	4	3	4	28
10	TP. 11806	3	3	3	2	4	3	3	4	25
11	TP. 11807	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	TP. 11808	3	2	3	4	3	3	3	3	24
13	TP. 11809	3	3	3	3	3	3	4	4	26
14	TP. 11810	4	3	3	3	1	2	3	3	22
15	TP. 11811	3	4	3	3	4	3	3	3	26
16	TP. 11812	3	2	3	3	3	3	3	2	22
17	TP. 11813	4	4	4	4	4	4	2	3	29
18	TP. 11814	3	3	2	3	3	3	3	3	23
19	TP. 11815	3	3	3	3	4	4	3	2	25
20	TP. 11816	3	3	3	3	4	3	3	4	26
21	TP. 11817	4	4	4	3	3	3	3	3	27
22	TP. 11818	4	3	3	2	3	3	3	2	23
23	TP. 11820	3	3	4	3	4	3	3	3	26
24	TP. 11821	3	3	2	3	4	3	3	4	25
25	TP. 11882	4	3	4	3	4	3	3	4	28
26	TP. 11885	3	4	4	3	4	3	3	4	28
27	TP. 11890	3	2	4	3	3	3	4	3	25
28	TP. 11827	3	3	3	3	3	3	3	2	23
29	TP. 11828	4	4	4	3	3	4	4	4	30
30	TP. 11891	4	2	1	3	3	4	4	4	25
31	TP. 11830	2	3	2	3	3	3	3	3	22
32	TP. 11831	3	4	3	4	3	3	3	3	26
33	TP. 11832	3	4	4	4	4	3	3	3	28
34	TP. 11833	3	3	3	3	3	3	4	3	25
35	TP. 11834	4	3	4	3	4	3	4	3	28
36	TP. 11835	2	3	4	3	3	3	2	3	23
37	TP. 11836	3	3	2	2	3	2	3	4	22
38	TP. 11838	2	3	4	3	3	3	3	2	23
39	TP. 11899	2	3	3	4	4	3	3	3	25

Lanjutan. Lampiran 7 Data Entry Instrumen Penelitian

40	TP. 11841	3	2	3	2	2	3	3	2	20
41	TP. 11842	3	4	3	3	1	2	3	2	21
42	TP. 11843	3	2	3	4	4	3	3	2	24
43	TP. 11844	4	3	4	4	4	4	3	4	30
44	TP. 11845	3	3	2	3	3	3	3	3	23
45	TP. 11847	4	3	3	4	4	4	3	3	28
46	TP. 11849	3	3	3	3	4	2	3	3	24
47	TP. 11850	2	3	4	3	3	4	2	3	24
48	TP.11852	3	3	2	3	3	4	3	3	24
49	TP. 11853	3	2	3	3	4	3	3	4	25
50	TP. 11854	3	3	3	2	2	3	3	3	22
51	TP. 11886	3	3	3	3	4	3	3	4	26
52	TP. 11856	3	2	3	4	3	3	3	3	24
53	TP. 11859	3	3	3	3	3	3	3	2	23
54	TP. 11860	4	3	2	3	3	3	3	2	23
55	TP. 11862	3	3	4	4	4	4	3	3	28
56	TP.11894	2	3	3	3	3	4	3	3	24
57	TP. 11895	3	2	3	3	2	3	3	3	22
58	TP. 11863	1	2	4	4	3	4	4	4	26
59	TP. 11896	3	4	2	3	3	4	3	3	25
60	TP. 11864	4	3	4	2	4	3	4	4	28
61	TP. 11865	3	4	3	2	2	3	4	4	25
62	TP. 11867	3	4	3	3	1	3	4	2	23
63	TP. 11869	3	3	4	3	3	4	3	3	26
64	TP. 11902	4	4	3	3	3	3	4	3	27
65	TP. 11871	3	4	3	3	4	4	3	3	27
66	TP. 11872	3	2	3	3	4	3	3	2	23
67	TP. 11873	4	3	4	4	4	3	3	3	28
68	TP. 11875	4	3	4	3	3	4	3	4	28
69	TP. 11876	3	4	3	4	4	3	3	3	27
70	TP. 11877	3	3	3	3	2	3	2	3	22
71	TP. 11903	3	3	4	4	4	3	3	4	28
72	TP. 11878	3	1	2	3	3	4	4	3	23

Lanjutan. Lampiran 7 Data Entry Instrumen Penelitian

➤ Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)

NO	NIS	NILAI
1	TP. 11797	68
2	TP. 11798	75
3	TP. 11889	68
4	TP. 11799	65
5	TP. 11801	85
6	TP. 11802	63
7	TP. 11803	68
8	TP. 11804	65
9	TP. 11805	78
10	TP. 11806	70
11	TP. 11807	70
12	TP. 11808	83
13	TP. 11809	75
14	TP. 11810	75
15	TP. 11811	75
16	TP. 11812	75
17	TP. 11813	75
18	TP. 11814	73
19	TP. 11815	75
20	TP. 11816	75
21	TP. 11817	88
22	TP. 11818	78
23	TP. 11820	78
24	TP. 11821	63
25	TP. 11882	78
26	TP. 11885	85
27	TP. 11890	78
28	TP. 11827	65
29	TP. 11828	85
30	TP. 11891	80
31	TP. 11830	80
32	TP. 11831	70
33	TP. 11832	78
34	TP. 11833	80
35	TP. 11834	80
36	TP. 11835	80
37	TP. 11836	78
38	TP. 11838	78
39	TP. 11899	78

40	TP. 11841	75
41	TP. 11842	80
42	TP. 11843	75
43	TP. 11844	83
44	TP. 11845	73
45	TP. 11847	75
46	TP. 11849	83
47	TP. 11850	60
48	TP. 11852	73
49	TP. 11853	73
50	TP. 11854	73
51	TP. 11886	80
52	TP. 11856	88
53	TP. 11859	75
54	TP. 11860	75
55	TP. 11862	75
56	TP.11894	73
57	TP. 11895	75
58	TP. 11863	73
59	TP. 11896	78
60	TP. 11864	70
61	TP. 11865	83
62	TP. 11867	68
63	TP. 11869	78
64	TP. 11902	78
65	TP. 11871	83
66	TP. 11872	73
67	TP. 11873	78
68	TP. 11875	85
69	TP. 11876	78
70	TP. 11877	78
71	TP. 11903	85
72	TP. 11878	88

Lanjutan. Lampiran 7 Data Entry Instrumen Penelitian

➤ Variabel Y (Motivasi Ber^{te}chnopreneurship)

NO	NIS	No. Item/ Variabel Motivasi ber ^{te} chnopreneurship																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10*	11	12	13	14	15	16*	17	18	
1	TP. 11797	1	1	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	53
2	TP. 11798	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	1	55
3	TP. 11889	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	56
4	TP. 11799	3	1	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	55
5	TP. 11801	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	63
6	TP. 11802	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	57
7	TP. 11803	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	62
8	TP. 11804	3	1	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	54
9	TP. 11805	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	64
10	TP. 11806	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	55
11	TP. 11807	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	59
12	TP. 11808	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	61
13	TP. 11809	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	55
14	TP. 11810	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	56
15	TP. 11811	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	59
16	TP. 11812	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	57
17	TP. 11813	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	67
18	TP. 11814	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	57
19	TP. 11815	2	1	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	57
20	TP. 11816	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	56
21	TP. 11817	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	67
22	TP. 11818	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	56
23	TP. 11820	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	63
24	TP. 11821	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	55
25	TP. 11882	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	62
26	TP. 11885	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	63
27	TP. 11890	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	56
28	TP. 11827	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	57
29	TP. 11828	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	63
30	TP. 11891	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	60
31	TP. 11830	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	62
32	TP. 11831	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	55
33	TP. 11832	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	58
34	TP. 11833	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	57
35	TP. 11834	3	1	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	58
36	TP. 11835	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57
37	TP. 11836	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	57
38	TP. 11838	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	56
39	TP. 11899	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	56

40	TP. 11841	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	1	3	48
41	TP. 11842	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	59
42	TP. 11843	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	61
43	TP. 11844	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	69
44	TP. 11845	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	59
45	TP. 11847	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	58
46	TP. 11849	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	58
47	TP. 11850	4	4	4	2	1	2	2	1	2	2	3	4	3	4	2	2	1	3	46
48	TP. 11852	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	52
49	TP. 11853	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	56
50	TP. 11854	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	54
51	TP. 11886	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	59
52	TP. 11856	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	65
53	TP. 11859	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	58
54	TP. 11860	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	55
55	TP. 11862	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	62
56	TP. 11894	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	59
57	TP. 11895	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	51
58	TP. 11863	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	61
59	TP. 11896	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	63
60	TP. 11864	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	55
61	TP. 11865	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	55
62	TP. 11867	2	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	53
63	TP. 11869	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	58
64	TP. 11902	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	62
65	TP. 11871	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	57
66	TP. 11872	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	52
67	TP. 11873	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	58
68	TP. 11875	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	62
69	TP. 11876	2	1	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	60
70	TP. 11877	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	59
71	TP. 11903	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	4	61
72	TP. 11878	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	57

**NILAI RAPORT MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI TP
SEMESTER IV TAHUN 2012/2013 SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

NO	NAMA	NIS	KEWIRAUSAHAAN
			IV
1	Agung Nugroho	TP. 11797	68
2	Ardi Kurniawan	TP. 11798	75
3	Ardine Ridho Farandi Hardanta	TP. 11889	68
4	Arief Setyawan	TP. 11799	65
5	Ari Nugroho	TP. 11801	85
6	Aryo Eko Saputro	TP. 11802	63
7	Deni Budi Setyawan	TP. 11803	68
8	Eko Andriyanto	TP. 11804	65
9	Faqih Asrori	TP. 11805	78
10	Ferryo Aranda Yudha Pratama	TP. 11806	70
11	Fu'adha Rudiar Saputra	TP. 11807	70
12	Irvan Suryanto	TP. 11808	83
13	Izam Ramdhani Amien	TP. 11809	75
14	Krafasta Aviv Iqrama	TP. 11810	75
15	Muhammad Nurdin	TP. 11811	75
16	Muhammad Rifki	TP. 11812	75
17	Nugroho Sulistya	TP. 11813	75
18	Okta Huni Adi Candra	TP. 11814	73
19	Prasetyo Wahyu Wibowo	TP. 11815	75
20	Rachmat Edi Wibowo	TP. 11816	75
21	Rendi Feriawan	TP. 11817	88
22	Reza Indra Kusuma	TP. 11818	78
23	Satria Bayu Kresna	TP. 11820	78
24	Taufiq Ardi Wibowo	TP. 11821	63
25	Adam Romadhona	TP. 11882	78
26	Agus Siamas Prasetyo	TP. 11885	85
27	Arief Kurniawan	TP. 11890	78
28	Bryan Patra Perkasa	TP. 11827	65
29	Danang Prasetyo	TP. 11828	85
30	Dhenish Yudhistira Pramuditya	TP. 11891	80
31	Edvin Giri Saputra	TP. 11830	80
32	Fandi Achmad Nova	TP. 11831	70
33	Fandi Armadhan Shahr	TP. 11832	78
34	Faris Darmawan	TP. 11833	80
35	Fitra Nois Dwitama	TP. 11834	80
36	Hanif Rizky Jauhari	TP. 11835	80
37	Heri Iriyanto	TP. 11836	78

38	Koko Febri Kistanto	TP. 11838	78
39	Lukman Hanafi	TP. 11899	78
40	Muh. Nugraha	TP. 11841	75
41	Muhamad Nuralim Lustanto	TP. 11842	80
42	Muhammad Hanafi	TP. 11843	75
43	Muhammad Nadhil Sidqi	TP. 11844	83
44	Mukhtar Nabil	TP. 11845	73
45	Rizky Widodo	TP. 11847	75
46	Sigit Wijanarko	TP. 11849	83
47	Yosep Purnama	TP. 11850	60
48	Yusuf Tio Hartanto	TP. 11852	73
49	Aditya Ari Pratama	TP. 11853	73
50	Ahmad Haedar Rosikh	TP. 11854	73
51	Amirul Bahar Riyanto	TP. 11886	80
52	Barkah Ari Saputra	TP. 11856	88
53	Donny Yulianto Pratama	TP. 11859	75
54	Fajar Rahmat Riyanto	TP. 11860	75
55	Frido Farandi Pradana	TP. 11862	75
56	Hendrik Prastowo	TP.11894	73
57	Heri Setiawan	TP. 11895	75
58	Heru Saryanto	TP. 11863	73
59	Husein Achmad Syahdarma	TP. 11896	78
60	Jenorio Fridayawan Saputra	TP. 11864	70
61	Julan Prastawa	TP. 11865	83
62	Muhammad Hery Budi Kusuma	TP. 11867	68
63	Okky Cyaelendra	TP. 11869	78
64	Prasetyo Ardi Wicaksono	TP. 11902	78
65	Ravi Trisnanto	TP. 11871	83
66	Rayhan Kevin Kurniawan	TP. 11872	73
67	Richo Cahyo Suandi	TP. 11873	78
68	Roi Toni Yainudin	TP. 11875	85
69	Romi Jatmiko	TP. 11876	78
70	Roni Yuda Pratama	TP. 11877	78
71	Sugeng Riyadi	TP. 11903	85
72	Syarifudin Fadholi	TP. 11878	88

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Frequencies Statistics

		efikasi diri (X1)	prestasi belajar kewirausahaan (X2)	motivasi technopreneurship (Y)
N	Valid Missing	72 0	72 0	72 0
Mean		24,85	76,06	58,03
Median		25,00	75,00	57,50
Mode		23	75 ^a	57
Std. Deviation		2,499	6,164	4,128
Range		11	28	23
Minimum		19	60	46
Maximum		30	88	69

a. Multipl Mode exist. The smallest value is shown

Frequency Table

efikasidiri (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	1,4	1,4	1,4
	20	1	1,4	1,4	2,8
	21	2	2,8	2,8	5,6
	22	9	12,5	12,5	18,1
	23	12	16,7	16,7	34,7
	24	9	12,5	12,5	47,2
	25	11	15,3	15,3	62,5
	26	8	11,1	11,1	73,6
	27	4	5,6	5,6	79,2
	28	11	15,3	15,3	94,4
	29	1	1,4	1,4	95,8
	30	3	4,2	4,2	100,0
Total		72	100,0	100,0	

prestasi belajar kewirausahaan (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	1,4	1,4	1,4
63	2	2,8	2,8	4,2
65	3	4,2	4,2	8,3
68	4	5,6	5,6	13,9
70	4	5,6	5,6	19,4
73	8	11,1	11,1	30,6
75	15	20,8	20,8	51,4
78	15	20,8	20,8	72,2
80	7	9,7	9,7	81,9
83	5	6,9	6,9	88,9
85	5	6,9	6,9	95,8
88	3	4,2	4,2	100,0
Total	72	100,0	100,0	

motivasi technopreneurship (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46	1	1,4	1,4	1,4
48	1	1,4	1,4	2,8
51	1	1,4	1,4	4,2
52	2	2,8	2,8	6,9
53	2	2,8	2,8	9,7
54	2	2,8	2,8	12,5
55	9	12,5	12,5	25,0
56	8	11,1	11,1	36,1
57	10	13,9	13,9	50,0
58	7	9,7	9,7	59,7
59	7	9,7	9,7	69,4
60	2	2,8	2,8	72,2
61	4	5,6	5,6	77,8
62	6	8,3	8,3	86,1
63	5	6,9	6,9	93,1
64	1	1,4	1,4	94,4
65	1	1,4	1,4	95,8
67	2	2,8	2,8	98,6
69	1	1,4	1,4	100,0
Total	72	100,0	100,0	

a. UJI ASUMSI NORMALITAS**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		efikasidiri (X1)	prestasi belajar kewirausahaan (X2)	motivasi technopreneurship (Y)
N		72	72	72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	24,85	76,06	58,03
	Std. Deviation	2,499	6,164	4,128
Most Extreme	Absolute	,117	,126	,107
Differences	Positive	,117	,098	,101
	Negative	-,105	-,126	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,996	1,073	,905
Asymp. Sig. (2-tailed)		,275	,200	,386

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. UJI ASUMSI LINIERITAS**Means****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi technopreneurship (Y) * efikasidiri (X1)	72	100,0%	0	,0%	72	100,0%
motivasi technopreneurship (Y) *prestasi belajar kewirausahaan (X2)	72	100,0%	0	,0%	72	100,0%

motivasi technopreneurship (Y)*efikasidiri (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
motivasi technopreneurship (Y) * efikasidiri (X1)	Between Groups	(Combined)	521,215	11	42,383	4,128	,000
		Linearity	381,604	1	381,604	33,224	,000
		Deviation from Linearity	139,611	10	13,961	1,216	,299
	Within Groups		688,730	60	11,479		
Total			1209,944	71			

motivasi technopreneurship (Y)*prestasi belajar kewirausahaan (X2)

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
motivasi technopreneurship(Y) Between (Combined)	463,321	11	42,120	3,385	,001
* prestasi belajar Groups Linearity	377,295	1	377,295	30,320	,000
kewirausahaan (X2) Deviation from Linearity	86,026	10	8,603	,691	,728
Within Groups	746,624	60	12,444		
Total	1209,944	71			

c. Uji ASUMSI MULTIKOLINEARITAS

Correlations

Correlations

		Efikasi diri (X1)	Prestasi belajar kewirausahaan (X2)	motivasi technopreneurship (Y)
efikasi diri (X1)	Pearson Correlation	1	,366**	,562**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000
	N	72	72	72
prestasi belajar kewirausahaan (X2)	Pearson Correlation	,366**	1	,558**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000
	N	72	72	72
motivasi technopreneurship (Y)	Pearson Correlation	,562**	,558**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Regresi Sederhana Efikasi Diri (X₁) Terhadap Motivasi Berteknopreneurship (Y)

Regression

[DataSet6]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	efikasi diri (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,315	,306	3,440

a. Predictors: (Constant), efikasi diri (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381,604	1	381,604	32,248	,000 ^a
	Residual	828,341	70	11,833		
	Total	1209,944	71			

a. Predictors: (Constant), efikasi diri (X1)

b. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,975	4,080		8,573	,000
	efikasi diri (X1)	,928	,163	,562	5,679	,000

a. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)

b. Regresi Sederhana Prestasi Belajar Kewirausahaan (X₂) Terhadap Motivasi Berteknopreneurship (Y)

Regression

[DataSet9]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	prestasi belajar kewirausahaan (X2)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 ^a	,312	,302	3,449

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar kewirausahaan (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	377,295	1	377,295	31,719	,000 ^a
	Residual	832,650	70	11,895		
	Total	1209,944	71			

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar kewirausahaan (X2)

b. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,585	5,067		5,839	,000
prestasi belajar kewirausahaan (X2)	,374	,066	,558	5,632	,000

a. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)

c. Regresi Berganda Efikasi Diri (X₁) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X₂) Terhadap Motivasi Berteknopreneurship (Y)

Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi belajar kewirausahaan (X2,) , efikasi diri (X1) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678 ^a	,459	,443	3,080

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar kewirausahaan (X2) , efikasi diri (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555,437	2	277,719	29,278	,000 ^a
	Residual	654,507	69	9,486		
	Total	1209,944	71			

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar kewirausahaan (X2) , efikasi diri (X1)

b. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,352	5,001		4,070	,000
	efikasi diri (X1)	,681	,157	,412	4,334	,000
	prestasi belajar kewirausahaan (X2)	,273	,064	,407	4,281	,000

a. Dependent Variable: motivasi technopreneur (Y)



Foto 1. Pelaksanaan Penelitian



Foto 2. Pelaksanaan Penelitian



Foto 3. Pelaksanaan Penelitian



Foto 4. Pelaksanaan Penelitian



Foto 5. Pelaksanaan Penelitian








Foto 6. Pelaksanaan Penelitian

Alamat : Kampus Karang Malang, Yogyakarta Telp. 586168 psw 281
Telp. Langsung : (0274) 520327; e-mail : mesinuny@yahoo.com

Judul Tugas Akhir Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berteknpreneurship Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Nama Mahasiswa : Satria Bekti Santosa
NIM : 08503244018
Dosen Pembimbing : Drs. Tiwan, M.T.
NIP : 19680224 199303 1 002

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	Rah 5/4-2013	ke I	2. hrgat ke I	
2	Rah 17/4-2013	bab II	bab III	
3	Sem 29/4-2013	ke III	2. hrgat - 2. hrgat per pent 2. h 2. rumus	
4	Rah 8/5-2013	independen	depan bab 13	
5	10/5-2013 tuntut	independen	2. hrgat 2. hrgat 2. hrgat 2. hrgat 2. hrgat 2. hrgat	

6	Kalimas 26/9 - 2013	Tuluhai	keret media paku kandung danici	✓
7	Bulan 4/11 - 2013	Bab II	Tambah babagan bab kerdan: Jember	✓
8	Slusa 12/11 - 2013	Bab II	di lanjut bab II	✓
9	Koban 27/11 - 2013	Bab II	bab II diperbaiki lagi	✓
10	Ruba 4/12 - 2013	Bab II konst	bant pener pntofy	✓

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan tugas proyek akhir/tugas akhir skripsi

Mengetahui,
Koordinator Tugas Akhir Skripsi

Paryanto, M.Pd.
NIP. 19780111 200501 1 001

Lampiran 14. Tabel Nilai-Nilai Distribusi F

		Baris atas untuk 5%										Baris bawah untuk 1%													
		V ₂ = dk										V ₁ = dk pembilang													
Penyebut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
1	161 4,052	200 4,999	216 5,403	225 5,625	230 5,764	234 5,859	237 5,928	239 5,981	241 6,022	242 6,056	243 6,082	244 6,106	245 6,142	246 6,169	248 6,208	249 6,234	250 6,258	251 6,286	252 6,302	253 6,323	254 6,334	254 6,352	254 6,361	254 6,366	254 6,366
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,36	19,37 99,38	19,38 99,40	19,39 99,41	19,41 99,42	19,41 99,42	19,42 99,43	19,42 99,44	19,43 99,45	19,44 99,46	19,45 99,47	19,46 99,48	19,47 99,48	19,47 99,49	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,50	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,35	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,14 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,51 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	2,98 5,00	2,96 4,96	2,94 4,91	2,93 4,88	2,93 4,86	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	2,97 4,95	2,94 4,86	2,91 4,78	2,86 4,71	2,82 4,60	2,77 4,52	2,74 4,41	2,70 4,33	2,65 4,25	2,61 4,17	2,57 4,12	2,53 4,05	2,50 4,01	2,47 3,96	2,42 3,93	2,41 3,91	2,40 3,90
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60	2,40 3,60
12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 6,93	3,26 6,93	3,11 6,93	3,00 6,93	2,92 6,93	2,85 6,93	2,80 6,93	2,76 6,93	2,72 6,93	2,69 6,93	2,64 6,93	2,60 6,93	2,54 6,93	2,50 6,93	2,46 6,93	2,42 6,93	2,40 6,93	2,36 6,93	2,35 6,93	2,32 6,93	2,31 6,93	2,30 6,93	2,30 6,93
13	4,67 9,07	3,80 6,71	3,41 6,71	3,18 6,71	3,02 6,71	2,92 6,71	2,84 6,71	2,77 6,71	2,72 6,71	2,67 6,71	2,63 6,71	2,60 6,71	2,55 6,71	2,51 6,71	2,46 6,71	2,42 6,71	2,38 6,71	2,34 6,71	2,32 6,71	2,28 6,71	2,26 6,71	2,24 6,71	2,22 6,71	2,21 6,71	2,21 6,71
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 6,51	3,11 6,51	2,96 6,51	2,85 6,51	2,77 6,51	2,70 6,51	2,65 6,51	2,60 6,51	2,56 6,51	2,53 6,51	2,48 6,51	2,44 6,51	2,39 6,51	2,35 6,51	2,31 6,51	2,27 6,51	2,24 6,51	2,21 6,51	2,19 6,51	2,16 6,51	2,14 6,51	2,13 6,51	2,13 6,51
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 6,36	3,06 6,36	2,90 6,36	2,79 6,36	2,70 6,36	2,64 6,36	2,59 6,36	2,55 6,36	2,51 6,36	2,48 6,36	2,43 6,36	2,39 6,36	2,33 6,36	2,29 6,36	2,25 6,36	2,21 6,36	2,18 6,36	2,15 6,36	2,12 6,36	2,10 6,36	2,08 6,36	2,07 6,36	2,07 6,36
16	4,49 8,53	3,63 6,23	3,24 6,23	3,01 6,23	2,85 6,23	2,74 6,23	2,66 6,23	2,59 6,23	2,54 6,23	2,49 6,23	2,45 6,23	2,42 6,23	2,37 6,23	2,33 6,23	2,28 6,23	2,24 6,23	2,20 6,23	2,16 6,23	2,13 6,23	2,09 6,23	2,07 6,23	2,04 6,23	2,02 6,23	2,01 6,23	2,01 6,23
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 6,11	2,96 6,11	2,81 6,11	2,70 6,11	2,62 6,11	2,55 6,11	2,50 6,11	2,45 6,11	2,41 6,11	2,38 6,11	2,33 6,11	2,29 6,11	2,23 6,11	2,19 6,11	2,15 6,11	2,11 6,11	2,08 6,11	2,04 6,11	2,02 6,11	1,99 6,11	1,97 6,11	1,96 6,11	1,96 6,11
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 6,01	2,93 6,01	2,77 6,01	2,66 6,01	2,58 6,01	2,51 6,01	2,46 6,01	2,41 6,01	2,37 6,01	2,34 6,01	2,29 6,01	2,25 6,01	2,19 6,01	2,15 6,01	2,11 6,01	2,07 6,01	2,04 6,01	1,98 6,01	1,95 6,01	1,93 6,01	1,92 6,01	1,92 6,01	1,92 6,01
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,93	2,90 5,93	2,74 5,93	2,63 5,93	2,55 5,93	2,48 5,93	2,43 5,93	2,38 5,93	2,34 5,93	2,31 5,93	2,26 5,93	2,21 5,93	2,15 5,93	2,11 5,93	2,07 5,93	2,02 5,93	1,96 5,93	1,94 5,93	1,91 5,93	1,90 5,93	1,89 5,93	1,88 5,93	1,88 5,93
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 5,85	2,87 5,85	2,71 5,85	2,60 5,85	2,52 5,85	2,45 5,85	2,40 5,85	2,35 5,85	2,31 5,85	2,28 5,85	2,23 5,85	2,18 5,85	2,12 5,85	2,08 5,85	2,04 5,85	1,99 5,85	1,96 5,85	1,92 5,85	1,90 5,85	1,87 5,85	1,85 5,85	1,84 5,85	1,84 5,85
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 5,78	2,84 5,78	2,68 5,78	2,57 5,78	2,49 5,78	2,42 5,78	2,37 5,78	2,32 5,78	2,28 5,78	2,25 5,78	2,20 5,78	2,15 5,78	2,09 5,78	2,05 5,78	2,00 5,78	1,96 5,78	1,93 5,78	1,89 5,78	1,87 5,78	1,84 5,78	1,82 5,78	1,81 5,78	1,81 5,78
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 5,72	2,82 5,72	2,66 5,72	2,55 5,72	2,47 5,72	2,40 5,72	2,35 5,72	2,30 5,72	2,26 5,72	2,23 5,72	2,18 5,72	2,13 5,72	2,07 5,72	2,03 5,72	1,98 5,72	1,93 5,72	1,89 5,72	1,87 5,72	1,84 5,72	1,82 5,72	1,81 5,72	1,80 5,72	1,80 5,72
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 5,66	2,80 5,66	2,64 5,66	2,53 5,66	2,45 5,66	2,38 5,66	2,32 5,66	2,28 5,66	2,24 5,66	2,20 5,66	2,14 5,66	2,10 5,66	2,04 5,66	2,00 5,66	1,96 5,66	1,91 5,66	1,88 5,66	1,84 5,66	1,82 5,66	1,79 5,66	1,77 5,66	1,76 5,66	1,76 5,66
24	4,26 7,82	3,40 5,61	3,01 5,61	2,78 5,61	2,62 5,61	2,51 5,61	2,43 5,61	2,36 5,61	2,30 5,61	2,26 5,61	2,22 5,61	2,18 5,61	2,13 5,61	2,09 5,61	2,02 5,61	1,98 5,61	1,94 5,61	1,89 5,61	1,86 5,61	1,82 5,61	1,80 5,61	1,76 5,61	1,74 5,61	1,73 5,61	1,73 5,61
25	4,24 7,77	3,38 5,57	2,99 5,57	2,76 5,57	2,60 5,57	2,49 5,57	2,41 5,57	2,34 5,57	2,28 5,57	2,24 5,57	2,20 5,57	2,16 5,57	2,11 5,57	2,06 5,57	2,00 5,57	1,96 5,57	1,92 5,57	1,87 5,57	1,84 5,57	1,80 5,57	1,77 5,57	1,74 5,57	1,72 5,57	1,71 5,57	1,71 5,57
26	4,22 7,72	3,37 5,53	2,98 5,53	2,74 5,53	2,59 5,53	2,47 5,53	2,39 5,53	2,32 5,53	2,27 5,53	2,22 5,53	2,18 5,53	2,15 5,53	2,10 5,53	2,05 5,53	1,99 5,53	1,95 5,53	1,90 5,53	1,85 5,53	1,82 5,53	1,78 5,53	1,76 5,53	1,73 5,53	1,72 5,53	1,71 5,53	1,71 5,53
27	4,21 7,68	3,35 5,49	2,96 5,49	2,73 5,49	2,57 5,																				

Lampiran 15. Tabel Nilai-Nilai Distribusi T

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 16. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat

dk	Tarf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran 18. Tabel Nilai – Nilai r Produk Moment

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraif Signifikan		N	Taraif Signifikan		N	Taraif Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 17. Tabel Nilai Kritis Kolmogorov Smirnov

n	$\alpha = 0,20$	$\alpha = 0,10$	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,02$	$\alpha = 0,01$
1	0,900	0,950	0,975	0,990	0,995
2	0,684	0,776	0,842	0,900	0,929
3	0,565	0,636	0,708	0,624	0,563
4	0,493	0,565	0,519	0,483	0,454
5	0,447	0,509	0,430	0,409	0,391
6	0,410	0,468	0,375	0,361	0,349
7	0,381	0,436	0,338	0,327	0,318
8	0,359	0,410	0,309	0,301	0,294
9	0,339	0,387	0,287	0,264	0,269
10	0,323	0,369	0,275	0,281	0,295
11	0,308	0,352	0,301	0,323	0,317
12	0,296	0,338	0,307	0,330	0,337
13	0,285	0,325	0,344	0,314	0,321
14	0,275	0,314	0,329	0,337	0,352
15	0,266	0,304	0,361	0,371	0,381
16	0,258	0,295	0,392	0,404	0,418
17	0,250	0,286	0,432	0,449	0,468
18	0,244	0,279	0,486	0,513	0,542
19	0,237	0,271	0,576	0,617	0,669
20	0,232	0,265	0,734	0,829	0,346
21	0,226	0,259	0,355	0,366	0,377
22	0,221	0,253	0,390	0,404	0,419
23	0,216	0,247	0,437	0,457	0,480
24	0,212	0,242	0,507	0,538	0,577
25	0,208	0,238	0,627	0,689	0,785
26	0,204	0,233	0,259	0,290	0,311
27	0,200	0,229	0,254	0,284	0,305
28	0,197	0,225	0,250	0,279	0,275
29	0,193	0,221	0,300	0,295	0,290
30	0,190	0,218	0,269	0,252	0,238
35	0,177	0,202	0,246	0,242	0,224
40	0,165	0,189	0,210	0,198	0,188
45	0,156	0,179	0,180	0,172	0,166
50	0,148	0,170	0,160	0,154	0,150
55	0,142	0,162	0,145	0,141	0,137
60	0,136	0,155	0,134	0,150	0,161
65	0,131	0,149	0,165	0,169	0,174
70	0,126	0,144	0,179	0,185	0,192
75	0,122	0,139	0,199	0,207	0,216
80	0,118	0,135	0,226	0,154	0,158
85	0,114	0,131	0,162	0,167	0,173
90	0,111	0,127	0,179	0,185	0,270
95	0,108	0,124	0,251	0,235	0,222
100	0,106	0,121	0,211	0,201	0,193
Pendekatan					
n	$1,22/\sqrt{n}$	$1,07/\sqrt{n}$	$1,36/\sqrt{n}$	$1,52/\sqrt{n}$	$1,63/\sqrt{n}$

88/1.22=72.1311475